

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI
DALAM BUKU KUMPULAN DONGENG PAUD (MENGENAL
KEISTIMEWAAN BINATANG) KARYA HERU KURNIAWAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

Mamdudatun Afriani

NIM. 1423311021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mamdudatun Afriani
NIM : 1423311021
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul : **“Nilai-nilai Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam Buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saqya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Mamdudatun Afriani

NIM. 1423311021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

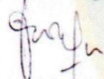
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU
KUMPULAN DONGENG PAUD MENGENAL KEISTIMEWAAN BINATANG
KARYA HERU KURNIAWAN**

Yang disusun oleh: Marnidatun Afriani NIM: 1423311021, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 6 bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

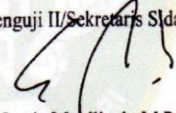
Purwokerto, 6 Januari 2022

Disetujui oleh :

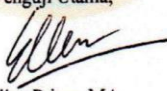
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP.198408092015032002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP.-

Penguji Utama,


Ellen Prima, MA
NIP. 198903162015032003

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Mamdudatun Afriani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mamdudatun Afriani

NIM : 1423311021

Jenjang : S-1

Jurusan : PIAUD

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam Buku Kumpulan Dongeng PAUD (Menenal keistimewaan Binatang) Karya Heru Kurniawan**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dewi Ariyani, M. Pd.I

NIP.-

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU
KUMPULAN DONGENG PAUD (MENGENAL KEISTIMEWAAN
BINATANG) KARYA HERU KURNIAWAN**

Mamdudatun Afriani

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
UIN SAIZU Purwokerto

ABSTRAK

Pembentukan nilai pendidikan moral anak usia dini dapat di bentuk melalui pengenalan dan pembiasaan mendengarkan cerita-cerita dan kisah yang mengandung pesan moral. Melalui cerita dalam dongeng dan kisah anak diajarkan untuk mengambil pesan yang terkandung dalam cerita. Buku Kumpulan Dongeng Mengenal Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan merupakan buku yang sangat layak dijadikan media pembentukan nilai pendidikan moral anak usia dini, didalam buku tersebut, terdapat 20 sub judul dengan 125 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku kumpulan dongeng PAUD (mengenal keistimewaan binatang) karya Heru Kurniawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati buku kumpulan dongeng PAUD (Mengenal Keistimewaan Binatang) dan sumber lainnya, mencari, menelaah buku-buku, artikel atau lainnya yang berkaitan dengan skripsi ini. Pengumpulan data dibagi pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral anak usia dini dalam buku Kumpulan dongeng PAUD (Mengenal Keistimewaan Binatang) karya Heru Kurniawan terdiri dari 6 (enam) nilai pokok yaitu : 1) nilai empati, 2) nilai hati nurani, 3) nilai kontrol diri, 4) nilai rasa hormat 5) nilai kebaikan hati, 6) nilai toleransi.

Kata Kunci : *Nilai Pendidikan Moral, Anak Usia Dini, Dongeng*

MOTTO

أَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ . رواه البخارى

“Cintailah manusia sebagaimana engkau mencintai terhadap dirimu sendiri”

(HR. Bukhari)¹

¹ Hussein bahrej, Hadits Sahih Al Jumush Sahih Bukhari Muslim. Bandung : Karya Utama

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah dengan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan segala karunia,
nikmat ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.*

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orangtuaku tercinta Bapak Khamam Firmansyah dan Umi Isti Rokhayah, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, serta dukungan moral maupun materiil dan do'a yang tak pernah putus untuk putra-putrinya.
2. Saudaraku tercinta Misti Khuzaimatunnajah, Muhammad Nurul Ikhsan, dan Rafi' Aghni Firmansyah yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
3. Teman-temanku angkatan 2014 yang sama-sama berjuang dan belajar di UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Sahabatku Lintang Pertiwi Sukma Winangsit, Ifatun Fauziyah, Ni'matul Ismayati, Hertianti Rukmana, Dita Resita, Siti Fatkhurrohmah, dan ponakanku Rizqi Miftakhul Jannah, yang senantiasa memberikan support dan semangat.
5. Keluarga besar RA Diponegoro Majasem dan MI Ma'arif NU Majasem yang selalu memberikan dukungan.
6. Semua pihak yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Almamater tercinta, UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam buku Kumpulan Dongeng PAUD (Menenal Keistimewaan Binatang) karya Heru Kurniawan”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi semua umat terutama penulis. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis berterimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., MA., Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, M.Pd.I., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Segenap Dosen UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Civitas Akademik UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ladang ibadah dan tentunya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 14 Desember 2021

Yang menyatakan



Mamdudatun Afriani

NIM. 1423311021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Konsep Nilai.....	17
1. Pengertian Nilai	17
2. Macam-Macam Nilai	18
3. Fungsi Nilai	20
B. Pendidikan Moral	21
1. Pengertian Pendidikan Moral	21
2. Tujuan Pendidikan Moral	23
3. Nilai Pendidikan Moral	30
4. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral .	28
C. Anak Usia Dini.....	31
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	31

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	33
3. Tujuan Pendidikan Anak usia Dini.....	36
4. Karakteristik Anak Usia Dini	37
5. Perkembangan Moral Anak Usia Dini	39
D. Dongeng bagi Anak Usia Dini	41
1. Pengertian Dongeng	41
2. Macam-macam Dongeng.....	42
3. Manfaat Dongeng	43
4. Metode Mendongeng untuk Anak Usia Dini.....	45
BAB III PROFIL BUKU KUMPULAN DONGENG PAUD MENGENAL	
KEISTIMEWAAN BINATANG KARYA HERU KURNIAWAN	47
A. Biografi Pengarang.....	47
B. Buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang	49
1. Deskripsi Fisik Buku Kumpulan Dongeng PAUD.....	49
2. Ikhtisar Buku kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Kesistimewaan	
Binatang karya Heru Kurniawan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Kumpulan Dongeng PAUD	
Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita hidup di zaman yang sudah maju dan berkembang hampir seluruh dunia merasakan terutama terhadap perkembangan teknologi dan media sosial yang terdapat didalamnya. Teknologi dan media sosial berkembang pesat salah satu yang banyak dimanfaatkan adalah gadget/telepon pintar, banyak yang memanfaatkan teknologi ini tidak hanya orangtua saja bahkan anak-anak juga ikut memanfaatkan teknologi tersebut. Tidak sedikit dari mereka anak-anak banyak yang mengalihkan perhatian dari bermain bersama teman, menjadi mengurung diri dirumah dan lebih menyukai bermain gadget. Hal ini dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak terutama pada aspek perkembangan nilai moral. Kurangnya rasa kepercayaan diri terhadap lingkungan sosialnya, berkomunikasi dan bersikap baik terhadap sesama teman maupun orangtua.

Perlu kita ketahui bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang dalam fase perkembangan yang paling pesat baik itu secara mental maupun fisik. Dalam masa proses pertumbuhan dan perkembangan itu, setiap anak memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak.² Pada masa usia dini merupakan penting untuk mendapatkan penanganan sedini mungkin. Guru dan orangtua memiliki peran tanggungjawab dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk mempersiapkannya mengarungi hidup di masa-masa yang akan datang.

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23.

Dalam perwujudan pengembangan potensi yang baik, perlu dikenalkan dan ditanamkan pendidikan moral sejak usia dini dengan tujuan membimbing dan membentuk akhlak yang positif.

Istilah moral berasal dari kata *mos* yaitu bahasa latin yang bermakna, kebiasaan, adat istiadat, cara, tingkah laku, dan kelakuan. Lebih jauh, moral juga dapat diartikan sebagai mores yang berarti watak, tabiat, adat istiadat, akhlak, maupun cara hidup. Merujuk pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) moral diartikan sebagai norma mengenai persoalan baik buruk dan diterima secara umum mengenai suatu tindakan, kewajiban dan lainnya. Senada dengan itu, Sjarkawi menjelaskan moral dengan istilah nilai dan norma yang mengikat seseorang maupun kelompok dalam mengatur perbatannya.³

Aliah. B. Purwakania Hasan juga memberikan definisi bahwa moral merupakan suatu kemampuan setiap individu yang dimilikinya untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah, serta melakukan perbuatan sesuai dengan kapasitas tersebut sehingga dari perbuatan yang benar ia mendapatkan apresiasi diri, dan merasa bersalah atau malu jika melanggar standar perbuatan tersebut. Perkembangan moral memiliki hubungan yang erat dengan aturan-aturan yang oleh individu merupakan suatu keharusan dalam pergumulannya dengan orang lain. Setiap anak yang dilahirkan tidak memiliki moral (imoral), namun masing-masing anak memiliki potensi untuk berkembang. Dari interaksi anak dengan orang lain, ia mendapatkan pengalaman sehingga secara tidak langsung ia dapat memahami dan belajar tentang perbuatan yang baik dan buruk.⁴

Anak pada masa usia dini dipengaruhi oleh berbagai macam sehingga kehidupan pada masa ini sangatlah urgen, karena pada tahap ini anak dirangsang untuk menerima segala bentuk perlakuan dari lingkungan hidupnya. Maka oleh karena itu, kehidupan anak pada periode ini disebut dengan masa

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 65.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: ...*, hlm. 65.

kritis dan sensitif, maka prangsang harus memberikan hal-hal yang positif, disamping juga peran aktif orang tua dan guru.⁵

Pembentukan moral ini perlu dikenalkan dan ditanamkan sedini mungkin baik dari sistem pengajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran maupun pemberian stimulus dalam rangka mempersiapkan anak dapat tumbuh secara dengan maksimal secara mental maupun psikologis.

Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan berbagai metode dalam pengajarannya, salah satunya dengan metode cerita atau dongeng yang merupakan komunikasi secara menyeluruh, dan memiliki pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia, maka tidak heran Al-Qur'an sendiri mengandung banyak cerita. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT ingin mendidik manusia agar mempunyai keimanan dan kebersihan hati dengan cara merenung, berfikir, menghaayati, dan meresapi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Allah lebih mengetahui hati manusia, sehingga ia menyentuhnya dengan cerita. Metode cerita begitu berpengaruh terhadap jiwa anak-anak⁶. Terlebih cerita atau dongeng disampaikan dengan sepenuh hati.

Dongeng tak hanya sekedar cerita pengantar tidur yang menghibur, dongeng merupakan cara yang efektif untuk memberikan nasihat tanpa paksaan karena masuk kedalam kesadaran dan pikirannya. Disamping juga akan membentuk anak semakin terampil dalam berbicara dengan orang lain. Pikiran anak terangsang untuk mengimajinasikan apa yang didengar dari proses mendengarkan lawan bicara. Merangsang anak untuk berimajinasi mengenai hal yang diceritakan. Dalam perkembangan daya pikira anak, imajinasi sangat begitu penting, karena hal ini dapat membantu berfikir kreatif anak untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi. Adapun beberapa buku dongeng yang sering kita jumpai diantaranya: Dongeng bergambar Si Kancil yang cerdik karya Gibran Ar-Rosyid yang didalamnya berisi tentang binatang kancil yang melegenda di masyarakat. Dengan kecerdasannya ia mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.

⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 3.

⁶ Kak Bimo, *Mahir Mendongeng* (Yogyakarta : Pro-U Media,2011), hlm.15.

Cerita yang disajikan dalam buku ini tentang kisah petualangan Kancil di hutan Alam satwa bersama binatang-binatang lainnya. Selain itu ada juga 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW dongeng karya Khotibul iman dan Dian Wahyu Sri Lestari, buku tersebut berisi tentang segala kisah keagungan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW menjadikan inspirasi dan memotivasi bagi anak untuk menjadi anak yang berperilaku baik.

Ada sebuah buku karya Heru Kurniawan berjudul Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang, merupakan karya sastra yang dibuat oleh pengarang yang memiliki tujuan untuk mengenalkan tentang keistimewaan binatang-binatang yang dilihat oleh anak-anak setiap hari. Penyampaian nilai-nilai pesan dalam cerita tersebut dikemas dengan baik, dari segi tatanan bahasa yang digunakan sangat sederhana, sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak. Ilustrasi gambar yang menarik dilihat sehingga pesan dapat terserap meskipun anak belum bisa membacanya.

Buku berjudul Kumpulan Dongeng PAUD (Mengenal Keistimewaan Binatang) ini banyak menceritakan tentang perilaku binatang terhadap lingkungannya, baik dari segi perilaku maupun keistimewaan dari binatang itu sendiri. Selain menceritakan tentang keistimewaan binatang juga memiliki pesan yang berkaitan dengan moral dalam alur dongeng ini.

Sehingga, dari paparan di atas perlu kiranya penelitian secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan moral anak usia dini melalui cerita dongeng. Sehingga dapat dirumuskan judul penelitian **“Nilai-nilai Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan”**

B. Definisi Konseptual

Agar dapat memudahkan pemahaman serta menghindari kesalah pahaman mengenai judul skripsi yang telah rumuskan, kiranya penulis memberikan penegasan istilah diantaranya:

1. Nilai

Kata ini berasal dari bahasa latin *valere* = “bernilai”;”kuat”. Yaitu
a) sifat sesuatu yang diidamkan, bermanfaat atau menjadi objek ketertarikan; b) Unggul; sesuatu yang di hormati, dihargai atau ditinggikan, atau dipandang baik.⁷

Nilai merupakan realitas yang abstrak dan tidak mudah didefinisikan. Sementara Rokeach dan Bank melihat nilai dengan bentuk kepercayaan yang terdapat dalam runag lingkup kepercayaan tempat seseorang atau pun sekelompok orang betindak dan menghindari suatu tindakan yang layak dan tidak dikerjakan.⁸

2. Pendidikan Moral

Pendidikan adalah tuntunan didalam kehidupan untuk mendukung proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan bertujuan untuk membimbing semua kodrat yang anak-anak miliki, sehingga mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat bersama-sama dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang seutuhnya. Khonstamm berpendapat bahwa pendidikan akan dapat mengubah perilaku manusia. Hal ini dengan alasan bahwa semua makhluk hidup dan tak hidup di dunia ini mempunyai karakter, yang meliputi : (a) gerakan yang terjadi pada benda-benda mati disebut anorganis, (b) kemudian organis atau nabati, merupakan gerakan yang terjadi secara otomatis, (c) selanjutnya hewani, yang bersifat instingtif yaitu lapar, berkelahi, dan terdapat potensi untuk diperbaiki dengan kesadaran diri, mengasah kepekaan indra, (d) dan manusiawi, yaitu keinginan untuk mengendalikan hawa nafsu, kesadaran intelektual, intropeksi, mengakui adanya nilai-nilai estetika, serta memiliki bahasa simbolis baik itu secara tertulis maupun lisan.⁹

Pada Bab 1 Pasal (1) Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

⁷ Alex Sobur, *Kamus Besar Sosiologi*, (Bandung : Penerbit Pustaka Setia), hlm.515.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *MANAJEMEN PAUD BERMUTU: ...*,hlm.231.

⁹ Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran PAUD* (Bandung : Rosda Karya, 2017) hlm.1.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁰

Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa moral membicarakan persoalan baik dan buruk, maka oleh karena itu sangat penting pengajaran dan pembiasaan kepada peserta didik. Di dalamnya terdapat pendidikan karakter yang bersumber dari ajaran agama, yang digambarkan melalui nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Maka pendidikan harus menjadi perhatian yang serius bagi semua kalangan. Peserta didik jangan sampai memiliki perilaku yang kurang baik hanya karena pendidikan yang diajarkan. Peserta didik diajarkan moral yang baik berdasarkan yang berlaku di negeri ini.¹¹ Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti”. Moral dapat kita pahami sebagai nasehat-nasehat, dan tuntunan mengenai cara manusia hidup dan berperilaku serta menunjukkan diri sebagai manusia yang baik. Banyak sumber yang dapat dijadikan sebagai ajaran moral seperti agama, untaian kata hikmah, orang tua maupun guru tafsir.¹² Secara universal moral dapat dimaknai sebagai dasar kemampuan untuk membedakan baik dan buruk, benar salah atas tindakan atau perbuatan seseorang.

Agar tercipta generasi insan bangsa yang hebat dan bermartabat sehingga kualitas bangsa meningkat, kehidupan menjadi aman dan sejahtera, maka pendidikan nilai moral sangat penting, karena dengan nilai pendidikan moral, maka suatu bangsa akan terhindar dari kekacauan dan kehancuran. Nilai pendidikan moral merupakan usaha dengan penuh

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional...*, hlm. 3.

¹¹ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 38.

¹² Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh : Telaah Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009), hlm. 69.

kesadaran yang dilakukan oleh manusia dan terencana untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai estetika dan etik, pemahaman tentang baik buruk, benar salah, serta berkewajiban berakhlak mulai, berbudi luhur agar tercapai kedewasaan hidup. Karakteristik adanya pendidikan moral diantaranya: (1) Cukup memperhatikan instink dan dorongan-dorongan spontan dan konstruktif, (2) membuka diri terhadap berbagai pendapat yang baik, (3) menunjukkan kepekaan dan perhatian untuk menerima sikap responsive, (4) pendidikan nilai moral mengarahkan seseorang pada tindakan yang bijaksana sesuai dengan norma-norma yang berlaku.¹³

3. Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1 pasal 28 tentang Anak Usia Dini disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.¹⁴

Menurut Bredekamp dalam Muhammad Fadillah membuat klasifikasi anak menjadi tiga golongan. Pertama, kelompok bayi dari umur 0-2 tahun, golongan 3-5 tahun, dan golongan 6-8 tahun. Kemudian berdasarkan tahap perkembangan dan keuniakannya anak usia dini dibagi menjadi tiga fase yaitu fase lahir sampai usia 12 bulan, fase batita (tolder) yaitu dalam usia 1-3 tahun, periode sekolah 3-6 tahun, dan periode 6-8 tahun disebut sebagai kelas awal.¹⁵

Pendidikan Anak Usia Dini adalah rintitan usaha yang dilakukan dengan terencana dan sistematis dalam pembinaan yang diarahkan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik dan batinnya, agar anak memiliki persiapan untuk

¹³ Ahmad Nawawi, *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*, (Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2010), hlm. 5.

¹⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.17.

¹⁵ Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm.18.

pendidikan lanjutnya, hal ini dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan.¹⁶

4. Dongeng

Dongeng diartikan dengan cerita rekaan/tidak nyata/fiksi, seperti fabel (binatang dan benda mati), sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal-usul), mite (makhluk halus), epos (cerita besar ; Mahabarata, Ramayana, Saur Sepuh, T tutur Tinular). Sementara cerita memiliki makna yang sama dengan kisah, babad, stori, riwayat, berita atau kabar. Sehingga cerita secara bahasa, adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan kepada orang lain, baik berasal dari kejadian nyata (nonfiksi) ataupun tidak nyata (fiksi).¹⁷

Priyono mendefinisikan dongeng dengan cerita yang dibuat-buat. Disamping tidak masuk akal, juga tidak nyata, tetapi di dalamnya terdapat hikmah yang dapat diambil.¹⁸ Maka dapat kita simpulkan bahwa dongeng merupakan cerita khayalan yang dibuat berbentuk fiksi, serta tidak masuk akal. Salah satu contoh dongeng yaitu cerita Timun Mas ketika menebar biji buah timun yang seketika berubah menjadi hutan lebat. Kendatipun dongeng ini tidak nyata dan diluar nalar manusia, tetapi memiliki hikmah yang dapat ditarik.

5. Kumpulan Dongeng PAUD (Mengenal Keistimewaan Binatang)

Kumpulan Dongeng PAUD (Mengenal Keistimewaan Binatang) merupakan karya sastra berbentuk dongeng karya Heru Kurniawan, yang isinya mengenalkan tentang keistimewaan binatang. Buku yang penuh dengan imajinasi. Siapapun yang membaca cerita-cerita didalamnya, akan tergugah untuk mengembangkan kreativitasnya. Dengan bacaan yang singkat, sederhana, namun membangkitkan minat anak bagi yang baru belajar membaca.

12.

¹⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm.

¹⁷ Kak Bimo, *Mahir Mendongeng ...*, hlm.17.

¹⁸ Kusumo priyono, *Terampil Mendongeng*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 9.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan pokok permasalahan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu bagaimanakah Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam buku karya Heru Kurniawan dengan judul Kumpulan Dongeng PAUD Keistimewaan Binatang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat membuka wawasan dalam berfikir yang positif dan membangun terhadap dunia pendidikan, dalam penanaman nilai moral pada anak usia dini melalui teks cerita atau buku dongeng lainnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penelitian sastra khususnya sastra dongeng, dan mampu memberikan pembelajaran mengenai nilai dan penalaran moral dalam kehidupan.

2) Bagi Peneliti

Khususnya bagi peneliti dapat menambah pemahaman baru, serta menjadi referensi dalam dunia akademik. Disamping juga sebagai penelitian lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan moral dalam dongeng.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian bertujuan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan, dengan masalah yang akan diteliti. Berangkat dari kajian pustaka ini peneliti untuk merumuskan penelitian ini. Beberapa literatur yang peneliti tampilkan dalam penelitian ini yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nindi Via Handita, Universitas Negeri Jogjakarta yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan Moral dalam Novel *Sanja Sangu* Karya Peni “. ¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan moral yang terbagi menjadi empat kelompok. Pertama adalah nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Sanja Sangu* Trebela. Kedua, nilai pendidikan moral dalam novel *Sanja Sangu* Trebela di kehidupan masyarakat sekarang, meliputi: (1) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan Tuhan, (2) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan sesama manusia, (3) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan diri sendiri, (4) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan alam sekitarnya. Ketiga, nilai pendidikan moral dalam novel *Sanja Sangu* Trebela ditinjau dari segi ajaran Islam, meliputi: (1) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan Tuhan, (2) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan sesama manusia, (3) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan diri sendiri. Yang terakhir nilai pendidikan moral dalam novel *Sanja Sangu* Trebela ditinjau dari segi kebudayaan Jawa. Dalam kategori ini ditemukan tiga nilai pendidikan moral, meliputi: (1) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan sesama manusia, (2) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan diri sendiri, (3) Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan alam sekitarnya.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu berorintiasi pada keilmuan tentang Nilai-nilai Pendidikan Moral. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, metode pengumpulan data

¹⁹Nindi Via Handita, *Nilai-nilai pendidikan Moral dalam Novel Sanja Sangu Karya Peni*

dilakukan dengan teknik pembacaan dan pengumpulan kartu data, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode *Library Research*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nuriya Wafiroh, IAIN Salatiga dengan judul “ Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Mahkota Cinta* karya *Habiburrahman Al-shirazy*.²⁰Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat relevansinya. Dimana relevansi penelitian ini dalam kehidupan sehari, sementara peneliti memiliki relevansinya terhadap pendidikan anak usia dini. Sedangkan persamaannya terletak pada pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Library Research*.

Ketiga, Jurnal Karya Musyafa Ali dan Sumarni, dengan judul “Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama.²¹Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya Heru Kurniawan dan Umi Khomsiyatun dengan judul Taat Beragama. Adapun persamaannya terletak pada fokus penelitiannya itu, yaitu pada keilmuan tentang nilai moral yang terdapat dalam buku, sedangkan perbedaannya adalah pada buku yang diteliti.

Keempat, Jurnal Karya Kamariah dan Missa Sari, dengan judul “Nilai Moral pada Dongeng Nusantara“ penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji nilai moral dalam buku dongeng Nusantara Karya Na’an Ongky. S dan Fatiharifah²². Perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sementara nilai moral menjadi titik temu atau persamaan dnegan penelitian yang akan peneliti lakukan.

²⁰Nuriya Wafiroh, “ *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel Mahkota Cinta karya Habiburrahman Al-shirazy* “.

²¹Musyafa Ali dan Sumarni, “ *Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama* “.

²²Kamariah dan Missa Sari, “ *Nilai Moral pada Dongeng Nusantara* “ *Lentera Jurnal Pendidikan*, vol.14 No.1 2019.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dimana obyek penelitian digali lewat beragam informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen.²³

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁴ Dalam penelitian ini pendekatan yang dimaksud adalah dengan memahami nilai-nilai pendidikan moral dalam bentuk kalimat dari penulis buku Dongeng Mengenal Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan.

3. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah nilai-nilai karakter religius dalam buku Dongeng Mengenal Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer.

²³Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

²⁴Lexy Joe Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 61.

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah suatu objek atau data dokumentasi original material mentah atau pelaku yang disebut tangan pertama (*first hand information*), data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Sumber data penelitian ini adalah Buku Dongeng Mengenal Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan yang berisi 20 Dongeng yang meliputi *Semut Kecil, Belalai Gajah, Burung Bisa Terbang, Ikan Berenang, Suara Meong, Kelelawar Keluar Malam Hari, Cahaya Kunang-Kunang, Leher Panjang Jerapah, Kodok Melompat, Kokok Ayam Jago, Belut Sembunyi di Lumpur, Rumah Cecak, Ekor Cecak, Lampu Laron, Lidah Panjang Katak, Sengat Lebah, Susu Sapi, Tubuh Belalang Zebra, Sayap Indah Kupu-Kupu, dan Monyet Suka Pisang.*

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil pengguna sumber – sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.²⁵ Data sekunder ini di gunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber sekunder dalam penelitian ini dapat diambil dari literatur seperti buku-buku, website, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya – karya monumental seseorang. Dokumen yang meliputi buku – buku yang

²⁵Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

relevan, surat kabar, internet, artikel, biografi, gambar, film dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku dan artikel untuk mencari data tentang nilai-nilai pendidikan moral pada buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan terbitan Bhuana Ilmu Populer. Melalui dokumentasi tersebut akan didapat informasi yang objektif.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi buku. Menurut Berelson & Kerlinger,²⁶ analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick). Sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Content analysis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, kegiatan,

²⁶Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010), hlm. 232-233.

peristiwa yang ada.²⁷ Analisis isi buku atau *contecnt analysis* terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan – pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan analisis nilai-nilai pendidikan moral dalam buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan terbitan Bhuana Ilmu Populer.

Analisis isi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat teks yang ada. Isi teks juga diartikan sebagai isi yang terwujud dalam hubungan teks dengan siswa. Objek formal dalam metode analisis ini adalah isi konten. Analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.²⁸ Dasar pelaksanaan analisis ini adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen – dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber pada isi buku yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam aktivitas sebagai sumber primer (utama). Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolis yang tersamar.

Berikut langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- 1) Membaca keseluruhan buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan terbitan Bhuana Ilmu Populer.
- 2) Kemudian menentukan kutipan – kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- 3) Mencatat kutipan – kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.

²⁷Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81.

²⁸Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 24.

- 4) Peneliti melakukan *coding*, yaitu proses memilih dan memilah data–data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 5) Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih.
- 6) Penulis membuat kesimpulan dari buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan terbitan Bhuana Ilmu Populer.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah peneliti untuk menyusun skripsi ini, maka sistematika pembahasan secara sederhana yang dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, merupakan landasan teori. Menampilkan dan menjelaskan kajian teoritik yang membahas tentang pengertian Nilai, Pendidikan Moral, Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini, dan Dongeng.

Bab III, memuat hasil tentang profil buku yang berisi tentang biografi tokoh dan deskripsi buku, yang terdiri dari riwayat hidup Heru Kurniawan, deskripsi buku dan sistematika penulisan buku Dongeng Mengenal Keistimewaan Binatang.

Bab IV memuat hasil analisis penelitian dalam buku dongeng mengenal keistimewaan binatang karya Heru Kurniawan yang meliputi: nilai-nilai pendidikan moral pada anak usia dini

Bab V merupakan penutup. Pada Bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,²⁹ khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³⁰ Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.³¹

Menurut Fraenkel sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis, “*A value is an idea-a concept-about what someone thinks is important in life*” yang berarti nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang. Selain pengertian tadi, menurut Fraenkel nilai adalah standart tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan sepatunya dijalankan dan dipertahankan.³²

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan

²⁹ M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, h. 61.

³⁰ W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), h.677.

³¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

³² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.17.

fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.³³

Nilai senantiasa eksis melekat pada sesuatu yang secara efektif dan praktis terpatri dalam diri manusia dalam memandang segala sesuatu. Kecenderungan melihat kegunaan pada suatu benda, menakar-nakar harga hingga mencela atau memuji sesuatu adalah hal bukti eksistensi nilai pada setiap sendi kehidupan. Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru berfungsi untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi lebih luhur, lebih matang sesuai dengan martabat human-dignity, dan human-dignity ini ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita manusia.³⁴ Akhirnya, nilai adalah tolok ukur dari tujuan akhir dari manusia, seberapa berkualitasnya tujuannya hidup, itulah nilai.

2. Macam-Macam Nilai

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Dari uraian tersebut maka Notonegoro menyebutkan adanya 3 macam nilai. Dari ketiga jenis nilai tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan sebagai berikut:
 - 1) Nilai kebenaran yang bersumber dari akal (rasio, budi dan cipta manusia)

³³ Chabib Thoah, dkk. *Kapita Selekta Pendidikan Islam ...*, hal. 61.

³⁴ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hal. 135.

- 2) Nilai keindahan atau nilai estetis, yang bersumber pada unsur perasaan emotion manusia.
- 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia.
- 4) Nilai religious yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Pada nilai religious ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.³⁵

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:

- a) Dilihat dari segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Keimanan (Keimanan), Nilai Ibadah (Syari'ah), dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.
- b) Dilihat dari segi Sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu Nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.³⁶
- c) Kemudian didalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:
 - 1) Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.

³⁵ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2008), hal. 89.

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2012), h. 250.

- 2) Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.³⁷

Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai instrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.

- d) Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Nilai Subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.
- 2) Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.
- 3) Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.

3. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuat keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak yang mempunyai sejumlah fungsi yang dapat kita cermati, antara lain:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals of purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik, dan positif bagi kehidupan.

³⁷ Mohammad Nur Syam, *Pendidikan Filasafat dan Dasar Filsafat Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), hal. 43.

- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan, dan diahayati.
- e. Nilai itu mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dll.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*)³⁸

Dengan mengetahui pengertian, macam-macam, dan fungsi nilai, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai tersebut bertahan pada seorang pribadi dan juga cara-cara yang kiranya dapat direncanakan untuk mengubah nilai yang kurang baik kearah nilai yang baik.

B. Pendidikan Moral

1. Pengertian Pendidikan Moral

Manusia disamping memiliki kebutuhan sandang, pangan, papan, juga kebutuhan atas pendidikan. Melalui jalan pendidikan yang ditempuhnya, manusia dapat merubah sifatnya ke arah yang lebih baik,

³⁸ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*,.....hlm 58.

sehingga dengan begitu ia mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri. Proses belajar merupakan salah satu jalan yang harus dilalui dalam pendidikan, kemudian hasil dari proses tersebut berdampak terhadap perubahan hidup yang positif. Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah terciptanya sebuah perubahan, maka pendidikan menjadi kebutuhan yang urgen bagi seseorang untuk merubah sikap individunya dan kehidupannya ditengah-tengah masyarakat dan alam sekitar dimana ia hidup.³⁹

Dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁰

Pendidikan moral merupakan program pendidikan yang dilaksanakan baik itu di sekolah maupun luar sekolah yang mengatur dan menyederhanakan berbagai sumber moral yang ditampilkan dengan mempertimbangkan psikologis untuk orientasi pendidikan.⁴¹

Menciptakan generasi yang utuh dalam berbagai dimensi, tidak dapat dilakukan hanya dengan satu aspek, tetapi membangun manusia secara utuh, baik itu material, spiritual, lahir dan batin, dunia akhirat, maka dibutuhkan langkah-langkah yang konkrit untuk membentuk mental dan moral dalam pembangunannya, maka oleh karenanya, semua ini merupakan salah satu tanggung jawab pendidikan. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk manusia yang utuh dalam bidang spiritual, sementara bidang material menjadi tanggung jawab sekolah umum.

³⁹ Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 29.

⁴⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem...*, hlm. 3.

⁴¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm.22.

Dalam pandangan Farida Agus Setiawati asal kata dari moral yaitu *Mores* dari bahasa Latin yang berarti tingkah laku, dalam kelompok masyarakat tertentu, yang menjadi pondasi hidup masyarakat setempat, seperti kaidah-kaidah dan norma-norma agama.⁴² Sehingga dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa moral adalah akhlak manusia yang sejalan dengan keinginan dan kaidah-kaidah maupun adat kelompok masyarakat tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, ketenangan dan kedamaian akan tercipta apabila anggota masyarakat taat dan menjalankan kesepakatan norma-norma ataupun aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat setempat.

Ahmad Nawawi pendidikan moral upaya yang dilakukan oleh manusia dengan penuh kesadaran yang terorganisir serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk menginternalisasikan keutuhan tentang nilai-nilai baik buruk, benar salah, etik dan estetika, agar menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggungjawab.⁴³

2. Tujuan Pendidikan Moral

Adapun tujuan pendidikan moral menurut Nurul Zuriah adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa.
- b. Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.

⁴² Farida Agus Setiawati, *Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*, Cet.02, Ed.1 hal.41-48.

⁴³ Ahmad Nawawi, *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*,... hlm. 5

⁴⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi...*, hal. 67

- c. Anak mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- d. Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.

Menurut Bergling dalam Wibowo menyatakan bahwa mengembangkan dua macam metode pendidikan moral yang diprediksi memiliki kemampuan yang sama dalam meningkatkan pertimbangan moral siswa. Kesamaan kekuatannya dapat ditemukan pada tujuannya, yakni meningkatkan moralitas siswa. Tinggi atau rendahnya moralitas siswa dapat dilihat dari tingkat pertimbangan moralnya.⁴⁵

Menurut Kohlberg dalam Nina Syam menyatakan bahwa menekankan tujuan pendidikan moral adalah merangsang perkembangan tingkat pertimbangan moral siswa. Kematangan pertimbangan moral jangan diukur dengan standar regional, tetapi hendaknya diukur dengan pertimbangan moral yang benar-benar menjunjung nilai kemanusiaan yang bersifat universal, berlandaskan prinsip keadilan, persamaan, dan saling terima.⁴⁶

Menurut Kohlberg dalam Nina Syam menyatakan bahwa untuk tercapainya tujuan pendidikan moral tersebut, konsep pengembangan pembelajaran yang lebih sesuai adalah melalui imposisi, tidak menyatakan secara langsung sistem nilai yang konkret. Oleh karena itu, dianjurkan agar para pendidik di sekolah harus meningkatkan pemahamannya mengenai hakikat pengembangan moral serta memahami metode-metode komunikasi moral.⁴⁷

⁴⁵ Mungin Eddy Wibowo, *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PAU-PPAI, Univ.Terbuka, 2001), hal. 23.

⁴⁶ Nina W Syam, *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Simbiosis Rekatama Media, 2011), hal. 211.

⁴⁷ Nina W Syam, *Psikologi...*, hal. 212.

Menurut Frankena dalam Nina Syam menyatakan bahwa tugas program pendidikan moral menyampaikan dan mempertahankan moral sosial, meningkatkan kemampuan berpikir moral secara maksimal.⁴⁸ Lebih khusus lagi menurut Maritain dalam Nurul menegaskan bahwa tujuan pendidikan moral adalah terbentuknya kejujuran dan kebebasan mental spiritual.⁴⁹ Lebih lanjut menurut Frankena, Nina Syam mengemukakan lima tujuan pendidikan moral sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Mengusahakan suatu pemahaman “pandangan moral” ataupun cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan, seperti membedakan hal estetika, legalitas, atau pandangan tentang kebijaksanaan.
- 2) Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
- 3) Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan atau pengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yang selama ini dipraktikkan.
- 4) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.

Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip, dan aturan-aturan umum yang sedang berlaku.

Tujuan moral secara filosofis menyerukan kebebasan dan kebiasaan berpikir sehingga mampu melahirkan pertimbangan moral yang bernilai universal untuk seluruh umat manusia. Prinsip moral secara

⁴⁸ Nina W Syam, *Psikologi...*, hal. 224.

⁴⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral...*, hal. 69.

⁵⁰ Nina W Syam, *Psikologi...*, hal. 395.

filosofis tidak membedakan seluruh peraturan, sedangkan nilai moral secara konkret didasarkan pada aturan khusus yang berlaku untuk suatu masyarakat tertentu⁵¹

Menurut Beddoe dalam Nurul menyarankan agar pendidikan moral hendaknya dilaksanakan dengan mengembangkan suatu kehidupan yang memungkinkan seseorang memiliki sikap respect yang mendalam kepada orang lain. Pembelajaran yang dianjurkan ialah dengan cara memecahkan masalah melalui konflik moral agar mampu meningkatkan pertimbangan moral.⁵²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan moral membantu seseorang mempertinggi tingkat pertimbangan, pemikiran, dan penalaran moralnya sesuai dengan tahapan dan tingkatannya.

3. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral

Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dipengaruhi usia anak. Berikut adalah standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak:

Tabel 1. STTPA Nilai Agama dan Moral Kelompok Usia 3-12 Bulan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3-6 bulan	6-9 bulan	9 – 12 bulan
Nilai Agama dan Moral	Mendengar	Melihat dan	1. Mengamati	Mengamati

⁵¹ Ine Kusuma Aryani dan Markum, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*, (Bogor: Ghalia Indah, 2010), hal. 129.

⁵² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral...*, hal. 119.

	berbagai do'a, lagu religi, dan ucapan baik sesuai dengan agamanya	mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhluk hidup)	berbagai ciptaan Tuhan 2. Mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan	kegiatan ibadah di sekitarnya
--	--	--	--	-------------------------------

Tabel 2. STTPA Nilai Agama dan Moral Kelompok Usia 12-24 Bulan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	12-18 bulan	18-24 bulan
Nilai Agama dan Moral	Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a)	1. Menirukan gerakan ibadah dan doa 2. Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah 3. Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai

Tabel 3. STTPA Nilai Agama dan Moral Kelompok Usia 2-4 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2-3 bulan	18-24 bulan
Nilai Agama dan Moral	1. Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya 2. Mulai memahami kapan mengucapkan salam,	3. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan

	terima kasih, maaf, dsb	<p>4. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan</p> <p>5. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya</p>
--	-------------------------	--

Tabel 4. STTPA Nilai Agama dan Moral Kelompok Usia 4-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	4-5 Tahun	5-6 Tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

Jika kita perhatikan tabel perkembangan nilai agama dan moral di atas yang pertama kali harus dicapai oleh anak usia dini adalah kemampuannya dalam menirukan gerakan sembahyang. Sembahyang dapat diartikan dengan beribadahnya. Pada usia 2-3 tahun disebut fase

identitas.⁵³ Pada usia ini anak sudah bisa dikenalkan dengan rumah ibadah dan perlengkapan ibadah bagi agamanya, serta pengenalan terhadap berbagai gerakan dalam sembahyang, misalnya saja gerakan-gerakan dalam sholat dan gerakangerakan wudhu. Bagi anak yang berusia 2-3 tahun, doa menjadi pengikat antara anak dan dengan orang tua dan tuhan.⁵⁴

Pada usia 4-5 tahun disebut fase fantasi atau kreatifitas.⁵⁵ Pada usia ini anak mulai bisa mengenali tuhan melalui agama yang dianutnya. Masing-masing agama yang dianut anak berbagai macam ritual. Anak dapat mengenal tuhan melalui ritual-ritual tersebut. Kepercayaan anak kepada tuhan pada usia ini, bukanlah keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emosi yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan. Oleh karena itu, dalam mengenalkan tuhan kepada anak, sebaiknya ditonjolkan sifat-sifat pengasih dan penyayang, jangan menonjolkan sifat-sifat tuhan yang menghukum, mengazab, atau memberikan siksaan dengan neraka.⁵⁶

Dengan demikian, pada dasarnya sejak usia 2-6 tahun anak sudah bisa merasakan keberadaan tuhan, mengenal tuhan, serta mengenal agamanya. Perasaan dan pengenalan tersebut akan semakin luas manakala orang tua maupun pendidikan anak usia dini mengajarkan kepada doa-doa harian, menyampaikan ceritacerita tentang nabi, membiasakan anak untuk melaksanakan peribadatan maupun mengenalkan berbagai macam praktik ritual serta hari besar keagamaan pada agama yang dianut oleh anak.

⁵³ Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 250.

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. hlm. 40.

⁵⁵ Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan...*, hlm 250.

⁵⁶ Syamsu Yusuf Dan Nani M Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 67-68.

4. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral merupakan modal penting bagi anak untuk keluar dan menghindarkan diri dari tekanan etika pada saat kehidupannya nanti. Nilai-nilai pendidikan moral tersebut akan membimbingnya untuk tetap pada jalan atau garis kebenaran moral. Adapun nilai moral tersebut adalah sebagai berikut: ⁵⁷

1. Empati

Merupakan bagian inti dari emosi yang dapat membantu anak untuk lebih memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini akan membentuk anak menjadi orang yang peka terhadap perasaan oranglain, dengan begitu ia tergerak untuk membantu kesulitan dan penderitaan diluar dirinya.

2. Hati Nurani

Merupakan suara hati yang sesungguhnya, yang berfungsi untuk membimbing anak untuk tetap pada jalur yang bermoral, serta menjadi pembantu dalam memilih jalan kebenaran agar tidak terjatuh pada jurang kesalahan. Disamping juga menjadi benteng dari berbagai keburukan yang menggodanya.

3. Kontrol diri

Kontrol diri dapat menjadi pengontrol dan penahanbagi anak untuk selalu berfikir sebelum bertindak, sehingga apa yang ia lakukan adalah suatu hal yang benar dan akan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk. Kebajikan kontrol diri akan membuat anak menjadi pribadi mandiri, sebab anak tahu bahwa dirinya mampu mengendalikan tindakannya sendiri.

4. Rasa Hormat.

^ Rasa hormat akan mendorong anak bersikap baik dan senantiasa menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak untuk memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan

⁵⁷ Sa'dun Akbar dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini* (Bandung : PT Refika Aditama, 2019) hlm 41.

oleh orang lain. Kebajikan ini mencegah anak untuk bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi.

5. Kebaikan Hati

Kebaikan hati membantu anak untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Mengembangkan kebajikan ini, anak akan belajar untuk tidak terlalu memikirkan dirinya sendiri, senantiasa berbuat baik sebagai tindakan yang benar, menunjukkan kepedulian dengan orang lain, dan memberi bantuan kepada yang memerlukan serta melindungi mereka yang kesulitan dan kesakitan.

6. Toleransi

Toleransi akan membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain, tanpa membedakan suku, gender, budaya, dan sebagainya.

7. Keadilan

Keadilan akan menuntun anak agar memperlakukan oranglain dengan baik dan tidak memihak. Kebajikan ini meningkatkan kepekaan moral anak, sehingga anak akan terdorong untuk membela pihak lain yng diperlakukan secara tidak adil.

e) Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Merupakan kategori anak yang baru dilahirkan sampai menginjak usia 6 tahun. Pada masa ini merupakan usia yang sangat penting, karena segala bentuk karakter dan kepribadian mulai terbentuk mulai pda pada usia ini. Sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, usia dini merupakan periode yang paling dasar dan awal serta penting bagi anak. Pada tahap ini ditandai dengan berbagai periode penting yang sangat

mendasar dalam kehidupan anak, yang dilanjutkan dengan perkembangan yang terakhir.⁵⁸

Muhammad Fadlillah, mendefinisikan anak usia dengan anak yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga menimbulkan berbagai macam keunikan pada dirinya, serta memiliki kisaran umur mulai dari 0-6 tahun. Maka pada tahap inilah penting untuk mealakukan internalisasi nilai-nilai kebajikan dengan harapan akan membentuk kepribadiannya.⁵⁹

Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani mengartikan anak usia dini dengan anak prasekolah yang melewati masa bayi, balita, dan berusia pada kisaraan 0 sampai 6 tahun. Setiap anak akan melewati masanya masing-masing dengan perkembangan yang berbeda-beda pula⁶⁰

Jadi penulis dapat simpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang dengan rentang usia 0-6 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang menunjukkan keunikan tersendiri sehingga membutuhkan dorongan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal.

Para penerus bangsa di masa yang akan datang merupakan anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Merekalah yang akan melanjutkan estafet perjuangan dan peradaban yang dibangun saat ini. Maka oleh karena itu, kita harus meninggalkan generasi penerus yang berkualitas dengan membekalinya dnegan pendidikan yang berkualitas, agar dirinya dapat menjadi manusia utuh, dan mampu lebih baik dari para pendahulunya.⁶¹ Maka menjadi kewajiban para pendidik dan para orang tua untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya.

⁵⁸Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD Konsep, karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 32.

⁵⁹Muhammad Fadlillah, *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD*,(Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2012)hlm.19.

⁶⁰Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014) hlm. 20.

⁶¹Dra.Partini, *PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, (Yogyakarta : GrafindoLitera Media, 2010) hlm.2.

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan anak menekankan pada penanaman dan pertumbuhan terhadap enam perkembangan dasar yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik atau motorik kasar dan halus, kecerdasan atau kognitif yaitu daya pikir/cipta, sikap dan emosi, bahasa dan komunikasi, serta menimbulkan keunikan sendiri sesuai dengan kelompok umur yang dilaluinya.⁶²

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. Artinya bahwa pendidikan anak harus dimulai dari jenjang yang paling bawah yaitu pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sehingga, sebelum anak masuk ke jenjang sekolah dasar, terlebih dahulu masuk ke dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Penjelasan yang lebih lanjut disebutkan bahwa PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan /atau informal. Taman Kanak-Kanak (TK), merupakan bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal, sementara bentuk lain atau sederajatnya yaitu Raudhatul Athfal (RA). Selain itu, PAUD pada jenjang pendidikan nonformal berbentuk (KB) Kelompok Bermain, serta Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Sementara pendidikan keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan termasuk dalam kategori PAUD pada jalur pendidikan informal.⁶³

Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan lebih lanjut oleh Muhammad Fadlillah dengan sebagai berikut:

⁶² Lilis Madyawati, *STRATEGI PENGEMBANGAN BAHASA PADA ANAK*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP,2016) hlm.2.

⁶³ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2010) hlm.8.

- a. Merupakan suatu upaya untuk memberikan dorongan, pengarahan, menghasut, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan keahlian dan keterampilan pada anak-anak.
- b. Penyelenggaraan pendidikan jenjang Anak Usia Dini menitik beratkan kepada penguatan dasar menuju pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku agama), serta bahasa dan komunikasi.
- c. Tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini memunculkan keunikan serta perkembangan yang bervariasi sesuai dengan masa yang di jalankan.

Pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan anak usia dini diarahkan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan semua potensi yang terdapat dalam dirinya sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁴

Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal. Sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, maka dilakukan pembinaan yang ditujukan untuk anak baru lahir sampai dengan kisaran usia 6 tahun, dengan cara memberikan rangsangan pendidikan agar dapat membantu proses perkembangan dan pertumbuhan baik itu fisik dan batinnya, agar lebih siap dalam menghadapi pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁵

Maka bagi penulis, yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan pada anak dalam rentetan usia 0 hingga 6 tahun dengan asumsi dasar agar pertumbuhan dan perkembangannya terbantu baik itu secara fisik maupun nonfisik untuk mempersiapkannya menghadapi pendidikan yang lebih tinggi.

⁶⁴ Muhammad Fadlillah, *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD...*, hlm.67.

⁶⁵ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press,2009), hlm.15.

Dalam pelaksanaannya, terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan diantaranya ialah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan anak harus diutamakan. Proses pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motoric, dan sosio-emosional.
- 2) Belajar harus dibarengi dengan bermain atau sebaliknya. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.
- 3) Keadaan yang kondusif serta lingkungan yang menantang, dan lingkungan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memerhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- 4) Menggunakan metode pembelajaran yang terpadu dalam bermain. Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak, serta bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak didik.
- 5) Melatih berbagai kecakapan dan atau ketrampilan hidup (life skills). Mengembangkan ketrampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar

anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki disiplin diri.

- 6) Menggunakan berbagai media untuk permainan pembelajaran dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, guru dan orangtua.
- 7) Dilaksanakan terus menerus serta bertahap. Hendaknya proses pembelajaran secara bertahap bagi anak usia dini, dimulai dari hal yang paling sederhana serta dekat dengan anak. Selain itu, seorang guru harus menuguhkan berbagai kegiatan tersebut dengan berulang kali, agar konsep-konsep tersebut dapat dikuasai oleh anak.⁶⁶

3. Tujuan Pendidikan Anak usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan pada jenjang anak usia dini sama dengan jenjang pendidikan pada umumnya. Disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Asumsi dasar penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ialah untuk mengembangkan segala bentuk potensi yang dimilikinya agar dapat tumbuh secara baik dan maksimal. Dalam Kurikulum tahun 2004, disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif,

⁶⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PEDAGOGIA, 2010) hlm.12.

fisik-motorik, kemandirian maupun seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Berikut ini adalah beberapa tujuan pendidikan:

Said dan Affan (1987:13) menjelaskan bahwa tujuan ilmu pendidikan anak yaitu :

- a. usaha memberikan keleluasan kepada anak untuk mewariskan kesadaran dan pemahaman, serta keterampilan untuk dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik.
- b. *Equity*, memberikan kesempatan kepada anak secara merata, sehingga anak dapat berkontribusi dalam hidupnya dengan cara mendorong pertumbuhan dan perkembangannya.
- c. *Survival*, merupakan jaminan pendidikan dan warisan kebudayaan kepada generasi yang akan datang.⁶⁷

4. Karakteristik Anak Usia Dini

keunikan merupakan salah satu karakter yang melekat pada setiap anak usia dini, sehingga tidak heran dengan karakter yang unik, serta tingkah laku yang aneh itu, mengundang kagum dan tawa bagi orang dewasa. Tetapi di sisi yang lain, dengan tindakan yang unik dan aneh itu, oleh sebagian orang dianggap atau justifikasi sebagai anak yang nakal susah diatur, serta kesal. Maka pada posisi ini, dibutuhkan pemahaman, kesabaran, dan juga pengertian dari para orangtua dan tenaga pendidik. Karena justru, tingkah laku dan berbagai karakter yang ditonjolkan itu tersimpan potensi yang dapat dikembangkan untuk dapat diarahkan menjadi karakter positif, serta fokus perhatian.⁶⁸

Beberapa ciri khas dari karakteristik anak usia dini yang bersumber dari berbagai pendapat :

⁶⁷Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT ROSDA KARYA, 2017) hlm.2.

⁶⁸ Muhammad Fadlilah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA,2013), hlm. 81.

- a. Unik, yaitu perbedaan sifat antara satu anak dengan yang lainnya. Setiap anak tumbuh dari latar belakang kehidupan masing-masing serta memiliki bawaan, minat, kapabilitasnya.
- b. Egosentris, merupakan kecenderungan untuk menelaah dan mempelajari sesuatu berdasarkan atas kepentingannya sendiri. Ukuran sesuatu itu penting atau tidak tergantung apakah ia memiliki hubungan dengan dirinya atau tidak.
- c. Aktif dan energik. Pada umumnya setiap anak senang untuk melakukan berbagai aktivitas. Sejauh anak terlindungi dari tidur, maka anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Antusias serta memiliki ketertarikan (rasa ingin tahu) yang kuat mengenai banyak hal. Yaitu, anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, merupakan dorongan kepada anak untuk mencoba, menelusuri, mempelajari berbagai hal akibat dari rasa ingin tahunya.
- f. Spontan, yaitu merupakan refleksi terhadap sesuatu yang telah dipelajari atas berbagai hal oleh anak yang ditampilkannya secara tiba-tiba atau tanpa dibuat-buat dengan kata lain relatif asli.
- g. Berimajinasi adalah salah satu bentuk kesenangan dari anak yang kaya dengan fantasi. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh oranglain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Seiring dengan masa yang dilaluinya, maka anak usia dini lebih mudah untuk frustrasi dan kecewa jika menghadapi hal-hal yang tidak memuaskan. Jika keinginannya tidak terpenuhi, maka ia akan cepat marah dan menangis.

- i. Daya perhatian yang pendek, anak-anak memiliki perhatian yang lama apabila secara intrinsik hal itu menarik dan menyenangkan, namun begitu sebaliknya.
- j. Karakteristik anak ialah senang melakukan aktivitas yang dapat menciptakan terjadinya perubahan tingkah laku, hal ini menunjukkan bahwa bergairah untuk belajar dari pengalaman.
- k. Mampu bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya merupakan salah satu ciri bahwa anak memiliki minat terhadap temannya. Hal ini sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan usia yang dilaluinya⁶⁹

5. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan moral merupakan dasar utama bagi anak untuk mengembangkan penalaran dan prilakunya. Setiap tindakan anak-anak selalu dilandasi oleh nilai moral tertentu. Tindakan yang didasarkan atas norma-norma serta semangat yang baik merupakan salah satu ciri anak yang bermoral, namun sebaliknya tindakan yang termotivasi oleh perbuatan yang tidak baik, menabrak berbagai norma atau nilai yang berlaku adalah ciri anak yang tidak bermoral. Maka oleh karena itu, tolak ukuran moral adalah nilai-nilai yang disepakati oleh masyarakat setempat.

Dalam masa perkembangannya anak sedang berusaha untuk memahami panduan berperilaku dalam hidupnya yang bersumber dari nilai, norma, serta berbagai aturan-aturan, hal ini berarti bahwa anak sedang memahami moral. Karena anak pada masa awal pertumbuhannya dan perkembangannya kerap kali menampilkan sikap egois. Hukuman dan hadiah merupakan motivasi anak untuk berbuat baik. Anak belum dapat memahami nilai pengorbanan, berkolaborasi, mencintai dan kemanusiaan⁷⁰

⁶⁹ Muhammad Fadlillah, *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD*,... hlm.57.

⁷⁰ Heru Kurniawan, "*Kreatif Mendongeng Untuk kecerdasan Jamak Anak* ", (Jakarta : Kencana,2016) hal.44.

Sebagai wadah untuk mengembangkan pendidikan moral, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam bidang pembentukan prilaku, dan dilakukan secara kontinue (berulang-ulang) dalam kehidupan sehari, sehingga berbagai aspek dapat berkembang secara baik dan maksimal. Pengembangan nilai moral dilakukan agar tercapai nilai moral dengan cara pembiasaan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sifat dan prilaku yang berlandaskan oleh nilai moral sehingga dapat beradaptasi dengan norma-norma yang disepakati oleh masyarakat.

Aktivitas interaksi dengan orang lain yang dilakukan oleh anak usia dini diharapkan dapat memahami kondisi sosial yang mereka miliki tentang pengetahuan moral. Dari pengalaman dan pemahaman yang didapatkan oleh anak dapat membantunya untuk mengetahui benar salah, baik buruk. Dalam rangka mengembangkan pemahaman anak tentang moral, dan memberikannya kesempatan untuk bergaul dengan teman sejawatnya dan menstimulusnya untuk berdiskusi dan melakukan asosiasi mengenai berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka, maka dibutuhkan peran aktif dari orangtua dan para pendidik. Dari hasil interaksinya, maka seorang anak akan dapat mengambil dari berbagai sudut pandang lainnya.⁷¹

Adapun fungsi dari pengembangan nilai moral yaitu untuk mencapai hal-hal berikut ini yaitu :

- 1) Seorang anak harus bersikap dan bertindak atas nilai-nilai moral yang dianut oleh suatu masyarakat tertentu.
- 2) Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dan menjadi pribadi yang utuh dan bijaksana
- 3) Menghindarkan anak secara sadar dari berbagai perbuatan tercela, disamping juga mampu membedakan antara sikap yang baik dan buruk.⁷²

⁷¹ Novan Ardy Wiyani, “ *Bina Karakter Anak Usia Dini*”, (Jogjakarta : AR-RUZZ Media,2013) hal.88.

⁷² Rizki Ananda, “*Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Issue 1 (2017) hal.21.

f) Dongeng bagi Anak Usia Dini

1. Pengertian Dongeng

Dongeng merupakan salah satu dari sekian banyak cerita anak dengan ciri-ciri imajinatif. Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ditampilkan dalam dongeng berbentuk fiktif-imajinatif. Selain itu peristiwa, latar dan tempat, serta tokoh-tokohnya menjadi indikasi bahwa dongeng bercirikan Fiktif-imajinatif. Namun seringkali ada dongeng-dongeng yang memanfaatkan peristiwa, latar-waktu, dan tokoh yang nyata, namun kenyataannya bahwa tiga aspek itu tidak pernah terjadi, hanya sekedar nama saja. Pada dasarnya ketiga aspek itu merupakan bentuk penekanan arti dari dongeng, karena selain dapat memberikan kebahagiaan, serta pengetahuan dan pendidikan bagi para pembaca dongeng.⁷³

Dongeng adalah suatu proses kreatif anak-anak. Dongeng tidak hanya dapat mengaktifkan dimensi spiritual semata, tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, yang bukan saja hanya mengaktifkan otak bagian kiri, tetapi juga kanan.

Dongeng atau cerita memberikan kesempatan untuk menafsirkan kehidupan mereka diluar pengalaman yang dirasakan secara langsung. Berbagai cara atau pendekatan tingkah laku manusia untuk memperkenalkan anak sebagai bekal dalam menempuh kehidupan yang panjang ini. Kesungguhan, kesabaran dan kasih sayang orangtua dan pendidik menjadi kunci sukses dalam mewujudkan hal tersebut.⁷⁴

Pertumbuhan mental anak memiliki pengaruh yang kuat dengan dongeng anak-anak, disamping juga sebagai metode yang efektif dan efisien dalam pendidikan anak. Melalui dongeng, para pendidik dan orangtua dapat menyajikan nasehat-nasehat, pesan-pesan, keteladanan

⁷³ Heru Kurniawan, "*Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*", (Jakarta : Kencana,2016) hal.4.

⁷⁴ Andi Yudha Asfandiyar, "*Cara Pintar Mendongeng*" (Bandung : DARI Mizan'2009) hal.19.

serta hikmah dalam berbagai tokoh yang ada dalam cerita, selain itu dongeng sangat digemari dikalangan anak-anak.

Media komunikasi yang ampuh, dan mentransfer nilai-nilai atau gagasan kepada anak dengan kemasan yang menarik ialah melalui aktivitas mendongeng dan bercerita. Mendongeng sama mudahnya dengan bergosip. Menyusun kata-kata persuasif, menjelaskan, menarasikan atau mengimajinasikan sehingga menjadi sebetulnya kisah yang menarik, dan sekadar hanya untuk membagi makna dalam cerita tersebut. Dongeng di dalamnya juga terkandung nilai-nilai moral antara lain : kejujuran, tolong menolong, kebersamaan, keberanian, persahabatan, dan sebagainya.⁷⁵ Dalam hal ini berperan besar dalam melatih kepekaan sosial anak terhadap lingkungannya.

2. Macam-macam Dongeng

a. Dongeng biasa

Merupakan dongeng genre biasa atau juga disebut dengan kisah suka duka manusia, yang juga ditikahi oleh manusia, misalnya *Ande-ande Lumut*, *Sag Kuriang* serta *Bawang Putih Merah*.

b. Lelucon atau nekdot

Adalah dongeng yang dapat mengundang tawa, bukan hanya oleh pendengar, tetapi juga oleh orang yang menceritakan. Namun demikian, cerita yang disampaikan dapat membuat rasa sakit hati bagi masyarakat atau seseorang yang menjadi sasaran

c. Dongeng berumus

Dongeng jenis ini terbagi menjadi tiga macam yaitu dongeng yang tidak memiliki akhir cerita (*endless tales*), dongeng untuk mengibuli seseorang (*catch tales*) dan dongeng bertimbun banyak (*cumulative tales*), biasanya dongeng genre ini terdiri dari struktur pengulangan.

d. Dongeng Binatang

⁷⁵ Muhaimin Al Qudsy & Ulfah Nurhidayah, *Mendidik Anak Lewat Dongeng*, (Yogyakarta : MADANIA, 2010) hlm.90.

Binatang dalam dongeng ini disamping sebagai tokoh, tetapi juga dapat berbicara dan berakal layaknya manusia

3. Manfaat Dongeng

Kegiatan mendongeng tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga para orangtua, ataupun pendidik. Secara umum, manfaat dongeng bagi anak ada lima diantaranya :

1) Merangsang kekuatan berpikir

Dongeng bertujuan untuk melatih ketajaman anak dalam berfikir dan berimajinasi, disamping juga memiliki alur yang baik, sehingga membawa pesan moral, harapan, dan cita-cita.

2) Sebagai media yang efektif

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa empati, serta penanaman nilai-nilai etika kepada anak. Salah satu media yang sangat efektif ialah cerita atau dongeng. Seperti dalam kebiasaan sehari-hari seperti menggosok gigi, makan sayur, buah, berdoa dan aktivitas lainnya, selain itu ada nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, dan kerja keras.

3) Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

Selain sebagai media penanaman akhlak, kegiatan mendongeng melatih kemampuan akrobatik suara. Karena dalam mendongeng, kita akan dipaksa untuk meniru berbagai suara yang ada dalam tokoh cerita tersebut seperti suara penjahat, ayam, monil, dan bentuk suara lainnya.

4) Menumbuhkan minat baca

Disamping kelebihan yang telah disebutkan di atas, dongeng diharapkan menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Dimulai dari buku dongeng yang biasa, kemudian menjalar kepada buku-buku pengetahuan lainnya seperti agama, sains, dan lainnya.

5) Menumbuhkan rasa empati

Tujuan tertinggi yang ingin dicapai dari kegiatan mendongeng ialah, anak-anak dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk, laki-laki dan perempuan, serta menjadi bekal ketika anak tumbuh dewasa nanti, dengan harapan ia akan belajar memahami dan menghormati orang lain⁷⁶

Lebih jauh, Muhaimin Al Qudsy dan Ulfah Nurhidayah, menyebutkan manfaat dongeng diantaranya :

- a. Melalui dongeng, anak-anak dapat diperkenalkan tentang berbagai lingkungan, karakter dan budi pekerti, baik buruk, serta mendorongnya untuk berbuat yang positif, dan menghindarkannya dari perbuatan yang negatif.
- b. Memperkaya pengalaman batin dan imajinasi anak, serta mendorong reaksi sehat atasnya sebagai tujuan utama.
- c. Dongeng dapat melatih daya fantasi anak secara wajar, dan memancingnya untuk menumbuhkan daya imajinasi.
- d. Dapat menumbuhkan sikap kritis dan penalaran yang kreatif pada anak.
- e. Menumbuhkan rasa peduli terhadap nilai luhur bangsa ketika anak membaca dongeng-dongeng yang berkaitan dengan sejarah
- f. Sebagai media untuk membentuk sikap anak dalam membedakan perbuatan yang baik dan harus ditinggalkan.
- g. Disamping itu, dongeng juga dapat membentuk untuk lebih percaya diri, memiliki sikap terpuji, dan rasa horat pada orang lain, dari proses mendengarkan dongeng.
- h. Jika media televisi belum mampu melatih daya pikir dan imajinatif anak, maka dongeng adalah salah satu cara lain untuk mengasahnya

⁷⁶ Kamariah & Sari.M, “*Nilai Moral Pada Dongeng Nusantara Karya Na’an Ongky S. dan Fatihanifah*”, LENTERA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 14 No. 1 (2019) hal.47.

- i. Pilihan kata yang digunakan dalam dongeng saangat baik dan sederhana, sehingga dapat menambah perbendaharaan kata dan sebagai alat komunikasi yang baik bagi anak.
- j. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai etika pada anak, maka dongeng merupakan salah satu media yang efektif, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati pada anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, tawakkal, sabar, kesetiaan, dan kebiasaan sehari-hari dapat dibentuk melalui dongeng.
- k. Melalui dongen, maka akan terbentuk karakter anak.
- l. Setelah membaca berbagai dongeng yang ada, diharapkan kepada anak agar dapat menjalankan hidup sesuai dengan adat dan kebiasaan masyarakat setempat, serta menempatkan diri dalam posisi yang baik ditengah orang-orang banyak. Mampu memahami dan meniru apa yang harus dan tidak untuk dilakukan.

4. Metode Mendongeng untuk Anak Usia Dini

Kegiatan bercerita kepada anak usia dini, perlu adanya persiapan yang matang agar dapat diterima oleh anak dengan baik. Orangtua atau pendidik harus terlebih dahulu memahami dan mengetahui cerita yang akan disajikan. Tentu penyampaiannya harus disesuaikan dengan anak-anak usia dini dengan berbagai karakternya. Pendidik maupun orangtua harus memperhatikan tema yang akan disampaikan, agar cerita yang disampaikan dapat diterima oleh anak. Pemilihan tema harus ditentukan berdasarkan pertimbangan yaitu :

- a. Pemilihan tema dan judul yang tepat

Seorang ahli psikologi pendidikan bernama Charles Buhler mengatakan bahwa seorang anak adalah mereka yang hidup dalam dunia khayalan. Oleh karena itu, anak-anak lebih senang dnegan sesuatu yang bersifat imajinatif, yang unik, dan memiliki perbedaan pada tingkatan usia anak, sebagai contoh:

- 1) Dongeng fable, seperti : Si Wortel, Tomat Yang Hebat, Anak Ayam yang Manja dan sebagainya akan lebih disukai oleh anak yang berusia 4 tahun.
- 2) Kemudian dongeng jenaka dengan tokoh pahlawan/hero dan kisah tentang kecerdikan, akan lebih disukai oleh anak dalam rentang usia 4-8 tahun, seperti : Perjalanan ke Planet Biru, Anak Yang Rakus, Anak Nakal Tersesat dan sebagainya.
- 3) Sementara dongeng seperti Persahabatan si Pintar dan si Pikun, Petualangan Negeri Awan, Menaklukkan kawanan Penjahat dan berbagai dongeng yang bernuansa petualangan fantastis rasional (sage) akan lebih disukai oleh anak yang berusia 8-12.

b. Waktu Penyajian

Dalam menyajikan dongeng, para ahli menyimpulkan, dan tentu dengan pertimbangan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi, dan daya tangkap anak, yaitu :

- a. Panjang waktu 7 menit untuk usia 4 tahun
- b. Kemudian 10-25 menit untuk usia 4-8 tahun,
- c. Dan 25 menit atau lebih untuk usia 8-12 tahun.

c. Suasana (Situasi dan Kondisi)

Pendidik dituntut untuk dapat memahami situasi dan kondisi ketika menyampaikan dongeng. Artinya bahwa penyampain dongeng harus disesuaikan dengan situasi kondisi pada saat itu, seperti pelaksanaan hari-hari besar atau peristiwa sejarah antara lain, acara keagamaan, hari besar nasional, perpisahan atau penyambutan peserta didik, program sosial, serta bentuk acara lainnya.

BAB III

PROFIL BUKU KUMPULAN DONGENG PAUD MENGENAL KEISTIMEWAAN BINATANG KARYA HERU KURNIAWAN

A. Biografi Pengarang

Heru Kurniawan lahir di Brebes, 22 Maret 1982. Bertempat tinggal di Rumah Kreatif Wadas Kelir yang beralamat di Jln. Wadas Kelir Rt. 7 Rw. 5 Karaglesem Banyumas, Jawa Tengah. Pendidikan formalnya : SD-SMA di Brebes, melanjutkan S-1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan S-2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan sekarang memiliki gelar sebagai Doktor di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dengan bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia. Saat ini ia tercatat sebagai Dosen tetap pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Selain sebagai dosen, Heru Kuniawan juga aktif menulis Buku Parenting, Bacaan Anak, Pendidikan, dan Pengembangan Kreatifitas; Buku yang terbit pada tahun 2013 adalah *Kumpulan Cerita dari Negeri Buku* (Yogyakarta: Graha Ilmu); *Pangeran Lupa* (Semarang: Dahara Prize); *Kemahiran Bahasa Indonesia* (Purwokerto:Kaldera); *Menulis Kreatif Cerita Anak* (Jakarta: Indeks); *Keajaiban Mendongeng* (Jakarta:BIP-Gramedia); *Pembelajaran Menulis Kreatif* (Bandung :Rosda Karya); *Rahasia Keceriaan Naura* (Yogyakarta:Graha Ilmu).

Heru Kurniawan melakukan penelitian dan publikasi ilmiah diantaranya : *Child Ideal Moral Personality in Children's Story on Bobo Magazine and Kompas Daily*, Kegiatan Literasi Perpustakaan Sebagai Sarana Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK Masyitoh, Pemeranan dan Internalisasi Karakter Integritas dalam Pelayanan Literasi Masyarakat, serta mempublikasikan buku bacaan anak diantaranya: 1) Buku PAUD pintar dan cerdas berhitung yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo Jakarta 2021, 2) Buku cerita untuk anak PAUD cerdas yang diterbitkan oleh Elex Media

Komputindo Jakarta 2021, 3) Buku kumpulan dongeng mengenal transportasi yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer Jakarta 2021, 4) Buku 99+ aktivitas cerdas membaca, menulis, dan berhitung yang diterbitkan oleh Grasindo Jakarta 2021.

Selain Karya-karyanya yang telah dipublikasikan, Heru juga mendapat penghargaan dan prestasi diantaranya: dari Bupati Batang dan Original Indonesia Tahun 2017 sebagai Sosok Inspiratif, kemudian dari Dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017, Penghargaan Anugrah Aksara, dari Bhuana Ilmu Populer Gramedia Pustaka Tahun 2017, sebagai Pegiat Literasi Anak-anak, dari Pusat Edukasi Antikorupsi Komisi Pemberantasan Korupsi Tahun 2017 Penghargaan Tali Integritas, Penghargaan Insan Peduli Pendidikan Anak dan Masyarakat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018, Penghargaan Praktik Baik Pendidikan Masyarakat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2019, dan Penghargaan Penulis Buku Terbaik dalam Anugerah Aksara dari Perpustakaan Nasional Tahun 2020.

Selain aktif mengajar di perguruan tinggi, Pak Guru Heru sapaan akrabnya juga seorang yang mengembangkan pendidikan non formal bernama Rumah Kreatif Wadas Kelir yang berlokasi ditempat tinggalnya. Rumah itu didirikan sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas anak dalam bidang Angka, Bahasa, Warna, Gerak, dan Musik. Berbagai prestasi dan karya yang telah disebutkan di atas, hal ini tentu kualitasnya tidak diragukan lagi. Ketekunannya dan totalitasnya dalam menulis cerita anak membuatnya menjadikan karyanya sebagai rujukan utama dalam menciptakan karya yang berkualitas.

B. Buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang

1. Deskripsi Fisik Buku Kumpulan Dongeng PAUD

Buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan terbitan Bhuana Ilmu Populer adalah obyek dalam penelitian ini. Buku ini merupakan buku dongeng yang berisi 20 cerita, yang meliputi yang meliputi *Semut Kecil*, *Belalai Gajah*, *Burung Bisa Terbang*, *Ikan Berenang*, *Suara Meong*, *Kelelawar Keluar Malam Hari*, *Cahaya Kunang-Kunang*, *Leher Panjang Jerapah*, *Kodok Melompat*, *Kokok Ayam Jago*, *Belut Sembunyi di Lumpur*, *Rumah Cecak*, *Ekor Cecak*, *Lampu Laron*, *Lidah Panjang Katak*, *Sengat Lebah*, *Susu Sapi*, *Tubuh Belalang*, *Zebra*, *Sayap Indah Kupu-Kupu*, dan *Monyet Suka Pisang*.

Buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang memiliki tebal iv + 124 halaman dengan penulis naskah Heru Kurniawan. Ilustrasi Nita Darsono. Penyunting Alf. Yogi S. Desain sampul Bangkit C. Yoghastika. Penerbitan Bhuana Ilmu Populer.

2. Ikhtisar Buku kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Kesistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan

a. Semut Kecil

Dalam cerita ini mengisahkan seekor semut raksasa yang baik hati tidak mau memakan mangsanya karena selalu merasa kasihan, sehingga bertahun-tahun semut tidak makan sampai akhirnya tubunya mengecil.

b. Belalai Gajah

Dengeng ini mengisahkan seekor Gajah yang memiliki hidung pesek dan tidak memiliki belalai, gajah suka makan rumput dan daun, suatu hari sarang semut yang menempel pada daun termakan oleh gajah sehingga semut berlarian masuk ke hidung gajah, gajah merasa gatal dan sering bersin. Hidung gajah yang kita kenal dengan belalai saat ini bermula ketika gajah menjulurkan tangannya untuk mengeluarkan semut dari hidungnya.

c. Burung bisa terbang

alkisah tentang seekor burung yang menetas dari telur, burung tidak bisa terbang karena tidak memiliki sayap. Hingga dewasa dia hidup sendirian dan kesepian sampai suatu hari datang seekor binatang bernama ular yang hendak memakan burung. Burung tergelincir melayang jatuh akibat berlari kencang, hingga burung berupaya menggerakkan tubuh dan kakinya, dua sayap burung tumbuh dan mengepaknya dengan begitu cepat sehingga membawa burung terbang sebelum tersentuh oleh tanah. Burung pun bisa terbang.

d. Ikan Berenang

Mengisahkan kehidupan seekor ikan di lumpur. Karena tidak bisa berenang, Ikan pun takut dengan air. Saat musim panas tiba ikan keluar dan bertemu bebek di lumpur. Ikan pun dikejar oleh Bebek, dan ia pun berlari kencang hingga tercebur disungai. Karena dia tidak bisa berenang Ikan pun meminta tolong namun tidak ada satupun yang menolongnya. Dia pun menggerakkan dengan keras sirip dan ekornya sampai pada akhirnya ikan bisa meluncur dan berenang disungai. Ikanpun dapat berenang dan kini hidup disungai.

e. Suara Meong Kucing

Awalnya ketika seekor kucing tidak memiliki kumis, disamping tampan dia sangat cepat sekali lelah. Kucing setiap ikut lomba lari dia selalu kalah, ia pun sangat sedih. Kemudian kucing memakai topeng yang ada kumisnya agar terlihat jelek saat ikut lomba lari. Semua binatang mengejek, kucing jadi marah dan berusaha keras. Dalam lomba kucing menang menjadi juara satu. Kucing pun tidak mau melepas topeng berkumisnya. Akhirnya kucing pun berkumis.

f. Kelelawar keluar malam hari

Mengisahkan seekor kelelawar yang lebih suka bermain saat siang hari, dan takut pada kegelapan. Ketika kelelawar sedang terbang disiang hari banyak teman yang mengejek bahwa kelelawar jelek dan tubuhnya kusam. Kelelawar sedih, perlahan-lahan mencoba keluar

pada malam hari, terbang berkeliaran mencari makan sambil bermain. Kelelawar merasa bahagia karena banyak teman seperti nyamuk dan burung hantu yang suka membantu. Saat malam hari juga kelelawar menemukan makanan, buah-buahan yang enak, sehingga kelelawar memutuskan untuk keluar saat malam hari.

g. Cahaya Kunang-kunang

Kisah ini bercerita seekor kunang-kunang yang sebelum tidak memiliki cahaya, dia lebih suka bersembunyi dan terbang sendiri saat malam hari. Kerap kali kunang-kunang ditakuti oleh teman-temannya pada saat terbang. Kunang-kunangpun merasa ketakutan dan langsung bersembunyi. Nyamuk dan kawan-kawannya tertawa riang melihatnya. Kemudian kunang-kunang pada saat itu pula pergike kota untuk membeli lamou mini dan ditaruh di kepalanya. Kunang-kunangpun menjadi bercahaya. Dia pun merasa bahagia terbang pada malam hari bersama kawan-kawannya. Hingga saat ini kunang-kunangpun terus bercahaya.

h. Leher Panjang Jerapah

Pada saat masih kecil, Jerapah memiliki leher yang pendek. Ketika Jerapah lapar, ia harus naik pohon untuk makan. Untuk naik pohon, Jerapah dibantu oleh Gajah. “lehermu harus panjang jerapah” kata gajah. “Bagaimana caranya” Tanya jerapah. Gajah mengikat kepala jerapah dengan belalainya kemudian keduanya tarik-tarikan setiap hari, hingga leher Jerapah perlahan-lahan menjadi panjang. Dan pada akhirnya Jerapah tanpa bantuan Gajah mampu memakan daun di pohon yang tinggi . Jerapah sangat senang.

i. Kodok Melompat

Karena jalannya lambat, maka setiap ikut lomba kodok pun selalu kalah. Kodok menjadi lebih suka menyendiri di pinggir sungai. “Aku bisa membantumu” kata ikan. “Caranya..?” Tanya kodok. Ikan segera muncul dipermukaan “Cepat lompat ke tubuhku” seru ikan. Kodok melompat ke tubuh ikan. Kemudian kodok melompat lagi kedaratan,

begitu seterusnya sampai kodok pun melompat dengan terbiasa. Sejak itu kodok selalu menjadi juara satu saat lomba lari. Akhirnya kodok pun berjalan dengan cara melompat.

j. Kokok Ayam Jago

Kisah seekor ayam jago yang tidak bisa berkokok. Suatu ketika ia membangunkan anak ayam yang selalu bangun kesiangan. Walaupun ayam jago sudah berteriak dengan keras, namun anak ayam tetap saja tidak kunjung bangun. Mendengar teriakan ayam jago, anak ayam berkata jika dia tidak mendengarnya. Ayam jago kemudian berlatih dengan keras sampai pada akhirnya ayam jago mampu berteriak dengan sangat keras.

k. Belut Sembunyi Di Lumpur

Pada awalnya, seekor belut yang hidup di sungai senang jalan-jalan setiap pagi. Kisah seekor belut, awalnya belut hidup di air sungai, setiap pagi belut suka jalan-jalan. Setiap kali bertemu dengan penghuni sungai belut selalu menyapa, namun tidak ada yang menjawabnya karena takut. Saat belut menanyakan kenapa semua takut si kepiting menjawab karena belut mirip ular. Sejak itu Belut tidak ingin berenang lagi, ia merasa sangat sedih. Belut bersembunyi di dalam lumpur dan berteman dengan cacing. Belut merasa senang dan ia memutuskan untuk hidup dan tinggal di lumpur.

l. Rumah Cecak

Dikisahkan ad seekor cecak dan tokek bermain kejar-kejaran, sampai akhirnya tokek yang menjadi juara. Tokek pun memutuskan ia akan tinggal di pohon sedangkan cecak tinggal di rumah warga. Cecakpun menyetujui dan pergi menuju rumah warga. Cecak naik ke dinding dan tinggal didinding untuk selamanya.

m. Ekor Cecak

Cecak merupakan hewan yang tinggal dan hidup di dinding rumah, ketika Cecak saat asyik jalan-jalan untuk menyehatkan badannya, secara tiba-tiba kucing datang dan hendak mencekamnya. Cecak lari

dnegan begitu kencangnya, hingga ia tak sadar jika ada pohon di depannya, ia pn menabraknya, hingga tubuhnya terpontang panting jatuh ke tanah, dan ekornya pun terputus. Kucing pun langsung menerkam ekor cecak. Cecak pun kembali ke dinding tanpa ekor dengan selamat. Cecak merasa sedih, karena tidak punya ekor. Tapi, lama kelamaan cecak mulai senang karena ekornya mulai tumbuh, dan tahun kalau senjata utamanya adalah ekor.

n. Lampu Laron

Para laron yang hidup di hutan gelap. Terkagum-kagum meratapi kedatangan Kunang-Kunang. Laron takjub dengan keindahan kunang-kunang yang memiliki lampu. Kunang-kunang mengajak laron untuk keluar dari hutan gelap dan mengajaknya jalan-jalan melihat lampu-lampu yang ada di kota. Melihat cahaya lampu di rumah-rumah warga, Laron merasa sangat senang dan bahagia

o. Lidah Panjang Katak

Kisah seekor katak yang memiliki lidah yang pendek, Serangga merupakan makanan kesukaan Katak. Saat mencari makan di hutan, Katak melihat Serangga di dahan. Ketika hendak ingin memakan Serangga lidah Katak terpeleset dan terjepit di dahan. Akhirnya katak pun bergantung bersama lidahnya. Lidah katak pun menjadi panjang sampai suatu hari lebah datang dan menyelamatkannya. Saat tahu lidahnya panjang katak sedih dan suka menyendiri disungai, sampai saat katak lapar dan nyamuk melintas disepan dengan sigap lidah katak menjulur. Ternyata menangkap nyamuk enak. Katak tersenyum senang.

p. Sengat Lebah

Suatu hari di taman, lebah dan kupu-kupu bermain dengan lebah. Ketika mereka mulai menari, lebah terjatuh akibat terbentur daun bunga mawar hingga membuatnya tertusuk duri mawar. Lebah merasa kesakitan, sehingga meminta tolong. Lalat dan kupu-kupu membantu

melepaskan tubuh lebah yang tertusuk duri mawar, tetapi tubuhnya tetap menempel. Lebah pun jadi punya sengat.

q. Susu Sapi

Rumput merupakan makanan utama seekor Sapi. Walaupun tubuhnya gemuk sapi memiliki hobi jalan-jalan. Ketika sedang jalan-jalan, sapi mendengar suara. Ketika mendekati, ternyata ada anak kucing yang sedang kelaparan berjumlah lima ekor. Sapi tidak membawa makanan, dan kebingungan cara membantunya. Melihat badannya yang sehat dan gemuk, barangkali ada susunya. Kemudian dia mendekati kelima anak kucing tersebut dan memberikan susunya. Kelima kucing menyusu pada sapi.

r. Tubuh Belang Zebra

Pada mulanya Zebra memiliki tubuh yang polos, seperti hitam dan putih. Zebra memiliki teman kecil yang akrab yaitu Kancil. Kancil memiliki hobi menggambar. Suatu hari diadakan lomba model, tanpa terkecuali Zebra dan Kancil, serta semua binatang boleh ikut. Kancil memiliki ide untuk melukis belang-belang warna putih dan hitam di tubuh Zebra. Saat itu, di hutan diadakan lomba model. Tubuh Zebra pun menjadi gagah dan cantik, sekaligus memenangkan lomba tersebut. Zebra mempertahankan warna belang-belangnya karena sangat bahagia.

s. Sayap indah Kupu-kupu

Setiap hari kupu-kupu bermain di taman. Terbang dari bunga yang satu menuju bunga lainnya. Ketika sedang bermain, kupu-kupu mendengar suara teriakan yang meminta tolong, setelah mendaketinya, ia melihat bunga mawar yang sedang dihinggapi banyak ulat-ulat. Dia pun secara langsung mengusir ulat-ulat yang menempel di daun mawar. Kupu-kupu langsung mengusir ulat-ulat dari bunga mawar. Bunga mawar memberikan kelopak bunga sebagai tanda berterimakasih pada kupu-kupu. Bunga mawar menyarankan agar

memakan setiap hari kelopak bunga mawar kepada kupu-kupu. Kupu-kupu pun menurut. Dan kupu-kupu pun menjadi lebih indah.

t. Monyet Suka Pisang

Suatu ketika Monyet merasa kebingungan dan lapar karena pertama kali masuk hutan. Ketika sedang beristirahat di bawah pohon, seekor Tupai yang sedang terluka kakinya datang dan meminta tolong. Dia pun menolong dan mengobati tupai sampai sembuh. Tiba-tiba terdengar suara dari perut monyet. Tupai tahu bahwa monyet sedang kelaparan. Sebagai ucapan terimakasih dari Tupai, Monyet diajak ke kebun pisang. Akhirnya Monyet memakan pisang dengan cepat. Monyet pun senang makan pisang sampai sekarang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa wujud nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku Karya Heru Kurniawan dengan judul Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang. Hasil penelitian yang berupa nilai-nilai pendidikan moral ini diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang mengandung nilai moral, kemudian dianalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian. Buku cerita Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang ini dianalisis berdasarkan kalimat yang mengandung nilai moral. Kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk nilai moral. Dari ke dua puluh judul dongeng yang ada di dalam buku, ditemukan enam macam nilai moral yaitu nilai moral yang menunjukkan empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan diri, dan toleransi.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Kumpulan Dongeng PAUD Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan

Setelah penulis membaca, memahami dan menganalisis buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang peneliti peroleh setelah meneliti buku Kumpulan Dongeng PAUD Keistimewaan Binatang. Berikut akan di bahas mengenai bentuk nilai pendidikan moral yang terdapat dalam buku serta penggalan kalimat yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral.

1. Nilai Moral Empati

Empati merupakan bentuk pemahaman dalam diri manusia terhadap perasaan orang lain, karena merupakan bagian inti dari emosi moral, sehingga dengan begitu ia akan terdorong untuk membantu orang lain yang sedang menghadapi musibah dan penderitaan.

Nilai pendidikan moral yang menunjukkan perilaku empati terdapat pada dongeng *Semut Kecil, Susu Sapi, dan Monyet Suka Pisang*. Kutipan yang menunjukkan perilaku empati adalah sebagai berikut:

*“Jangan makan aku” Sapi memohon. Semut tidak tega, sebab semut binatang yang baik.”*⁷⁷

Kutipan dongeng di atas menggambarkan bentuk empati seekor semut ketika melihat sapi yang mengalami ketakutan saat akan dimakan olehnya. Semut melihat bagaimana jika hal tersebut dialami dirinya.

*Sapi melihat lima kucing yang sedang kelaparan. Sapi ingin membantu*⁷⁸

Kutipan dongeng kalimat diatas menggambarkan sikap empati seekor sapi terhadap lima ekor kucing yang sedang kelaparan, dia berniat untuk membantunya.

*Monyet beristirahat dibawah pohon. Datanglah tupai. Tupai minta tolong. Kaki tupai terluka. Monyet menolong mengobati luka tupai dengan obat daun-daunan sampai sembuh”*⁷⁹

Kutipan dongeng diatas menggambarkan sikap empati seekor monyet terhadap tupai yang sedang mengalami kesulitan, dia membantu mengobati sampai sembuh.

Dari beberapa kutipan tersebut diatas dapat kita ambil pelajaran bahwa ketika kita melihat teman yang sedang kesusahan, maka kita harus peka terhadap keadaan, kemudian hati kita akan terenyuh ingin mengulurkan tangan dan membantu. Sebagaimana seperti dalam Firman Allah SWT yang artinya :

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa

⁷⁷ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD: Keisitimewaan Binatang*, (Jakarta: Buana Ilmu Popuer, 2019), hlm.7.

⁷⁸ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.140.

⁷⁹ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.120.

dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al Maidah : 2)

Dapat dipahami bahwa bentuk nilai moral memahami rasa empati, anak dapat belajar merasakan kepekaan terhadap apa yang terjadi disekelilingnya dan akan senantiasa membantu saat diperlukan bantuannya. Sikap empati akan menjadikan hidup menjadi lebih harmonis, dengan empati seseorang akan mencoba untuk saling menghargai, bertoleransi pada setiap perbedaan yang ada dan mengurangi sikap-sikap untuk saling melukai.⁸⁰

2. Nilai Moral Hati Nurani

Selain empati, hati nurani merupakan keadaan yang jiwa yang sesungguhnya. Hati nurani dapat menunjukkan jalan dalam menghadapi pilihan mengenai persoalan baik buruk, serta terhindar dari perbuatan yang tidak bermoral, sekaligus menjadi tameng atas berbagai godaan keburukan. Seperti dalam kutipan dongeng berikut :

*Semut melepas sapi. Semut bingung dan sedih. Setiap kali mau makan, dia selalu tidak tega.*⁸¹

Kutipan dongeng di atas menggambarkan seekor semut yang memutuskan untuk tidak memakan sapi karena kasihan dan tidak tega untuk memakan sapi.

Disini kita bisa mengambil pelajaran bahwa ketika kita memiliki kekuasaan hendaknya tidak memaksakan untuk menjadi milik kita. Keegoisan akan membawa kita pada hal keburukan yang dapat merugikan diri sendiri. Pemahaman tentang nilai moral hati nurani kepada anak dapat melatih kesiapan anak untuk menyiapkan diri menjadi pribadi yang lembut dan melakukan hal yang baik serta senantiasa mempertimbangkan segala sesuatu menurut hati nurani yang terdapat dalam diri anak.

⁸⁰ Eshtih Fithriyana, Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 nomor I, edisi Januari ± Juni 2019.

⁸¹ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.8.

3. Nilai Moral Kontrol Diri

Kontrol diri adalah mampu menahan diri dari dorongan hawa nafsu, sehingga anak dapat melakukan sesuatu yang benar berdasarkan hati dan pikirannya. Seperti dalam kutipan dongeng berikut :

*Semua binatang mengejek. Kucing jadi marah. Kucing berusaha keras.*⁸²

Kutipan dongeng diatas menggambarkan seekor kucing yang sedang mengontrol dirinya untuk tidak tersulut emosi karna ejekan teman-temannya, dia berusaha keras untuk membalas ejekan mereka dengan prestasi juara.

Dalam kutipan dongeng tersebut mengajarkan bahwa kita harus belajar menahan emosi, mengontrol emosi sehingga tidak menyebabkan hal yang tidak diinginkan. Sebaliknya kita dapat membalas ejekan atau cemoohan mereka dengan sebuah perilaku yang lebih baik contohnya dengan prestasi.

Firman Allah dalam Qur'an Surat Al Hujurat ayat 10 yang artinya :
“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al Hujurat ayat : 10)

Manusia sebagai makhluk yang memiliki emosi, dan emosi ini tidak senantiasa berada dalam kebaikan saja akan tetapi terdapat keburukan juga. Sehingga setiap manusia hendaknya dapat menggunakan emosinya dengan baik. Dan senantiasa dapat mengontrol diri mereka agar tetap berada pada perilaku kebaikan sehingga tidak merugikan lingkungannya. Pemahaman tentang kontrol diri ini penting dikenalkan kepada anak, agar anak dapat mempersiapkan segala perilaku yang baik untuk meluapkan perasaan sehingga tidak menyakiti perasaan lawan bicaranya.

⁸² Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.32.

4. Nilai Moral Rasa Hormat

Adalah kebaikan yang menjadi pondasi dasar dalam tata karma. Dalam kesehariannya rasa hormat anak-anak menunjukkan kecenderungan lebih menghargai hak orang lain. Hal ini menandakan bahwa ia sudah dapat menghargai dirinya sendiri. Seperti dalam kutipan dongeng berikut :

*Setiap kali bertemu teman, Belut selalu menyapa “Selamat Pagi”.*⁸³

Kutipan dongeng diatas menggambarkan belut memiliki sikap rasa hormat terhadap teman dan lingkungannya.

*Cecak naik ke dinding rumah. Dia hidup di dinding selamanya, karena telah kalah lomba lari dari tokek.*⁸⁴

Kutipan dongeng diatas menggambarkan sikap hormat seekor cecak kepada tokek yang menerima kekalahan dan menerima keputusan.

Menghargai satu sama lain merupakan dasar dari sebuah tata krama, dengan menghargai orang lain kita juga dapat menghargai diri sendiri, menghormati lingkungan, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang muda.⁸⁵ Firman Alloh dala Q.S An Nisa ayat 86 yang artinya :

“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Alloh memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S An Nisa ayat : 86)

Rasa hormat ini merupakan nilai moral yang ada dalam masyarakat kita, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda tanpa

⁸³ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.66

⁸⁴ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.75

⁸⁵ Wulandarizqy, Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 45.

melihat status sosial mereka. Pemahaman nilai moral rasa hormat ini penting diajarkan kepada anak. Dengan nilai moral rasa hormat ini anak dapat menghargai setiap perilaku seseorang baik dari segi pendapat maupun sikap dan perbuatan.

Rasa hormat menjadi kebijakan yang mendasari tata krama. Jika memperlakukan oranglain sebagaimana yang diharapkan dalam perlakuan tersebut secara timbalbalik, dunia ini akan menjadi lebih bermoral.⁸⁶ Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga Negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena rasa hormat menuntut semua orang untuk saling menghargai dan menghormati.

5. Nilai Moral Kebaikan Hati

Kepedulian seorang anak kepada kesejahteraan orang lain, menunjukkan bahwa ia memiliki kebaikan hati. Jika potensi ini terus dikembangkan oleh anak, maka ia telah berusaha untuk tidak hanya memikirkan dan bertindak untuk diri sendiri, tetapi juga orang lain. Selain itu, ia akan cepat tergerak untuk memberikan uluran tangan kepada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan dan perlindungan. Seperti dalam kutipan dongeng berikut :

*Hidung gajah geli. Gajah jadi sering bersin. Gajah menjulurkan tangannya untuk mengambil semut dalam hidung gajah.*⁸⁷

Kutipan kalimat diatas menggambarkan sikap kebaikan hati seekor gajah yang membantu mengeluarkan semut yang berada di dalam hidungnya.

*Kelelawar senang sekali. Saat malam banyak teman. Ada nyamuk dan burung hantu, yang suka membantu.*⁸⁸

⁸⁶ Rosintan Silaen, Suarseh, Yurnel, Sri Wahyuni, Sikap Hormat Dan Disiplin pada Anak Usia Dini, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1, Oktober 2018.

⁸⁷ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.14.

⁸⁸ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.38.

Kutipan dongeng diatas menggambarkan nyamuk dan burung hantu yang memiliki sikap kebaikan hati karena mau membantu dan menjadi teman bagi kelelawar.

*Saat masih kecil, leher jerapah pendek. Jika maumakan, jerapah harus naik keatas pohon. Saat mau naik pohon, jerapah kesulitan. Gajah pun ikut membantu.*⁸⁹

Kutipan dongeng diatas menggambarkan seekor gajah yang memiliki kebaikan hati mau menolong jerapah yang sedang kesulitan.

*Setiap ikut lomba lari, kodok selalu kalah, sebab jalannya lambat. Kodok jadi suka menyendiri di pinggir sungai. "Aku bisa membantumu" kata ikan*⁹⁰.

Kutipan dongeng diatas menggambarkan kebaikan hati seekor ikan yang mau membantu katak saat mengalami kesulitan.

*"kamu berani keluar dari hutan gelap" Tanya kunang-kunang. Laron hanya gelengkan kepala. "jika kamu berani, akan ada banyak lampu" kunang-kunang menjelaskan. Laron segera bangkit. "aku mau ketemu lampu", pinta laron. Kunang-kunang membawa laron ke kota saat malam hari*⁹¹.

Kutipan dongeng diatas menggambarkan sikap kebaikan hati kunang-kunang yang mau membantu laron untuk keluar dan bertemu dengan lampu.

*Saat lidah katak masih pendek, katak suka sekali makan serangga. Katakpunmakan serangga yang ada di dahan. Saat mau menangkap serangga, lidah katak terjepit dahan. Katak terpeleset. Katak bergelantungan dengan lidahnya. lidah katak pun memanjang. Lebah datang membantu katak. Katak selamat*⁹².

⁸⁹ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.48.

⁹⁰ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.54.

⁹¹ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.85.

⁹² Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.91.

Kutipan dongeng diatas menggambarkan lebah yang memiliki sikap kebaikan hati mau menolong katak yang sedang kesusahan.

*Lebah bermain di taman, bersama lalat dan kupu-kupu. Mereka bermain tari diudara. Saat mulai menari, sayap lebah terbentur daun bunga mawar. Lebah terjatuh dan badannya tertusuk duri mawar. Lebah kesakitan dan minta tolong. Kupu-kupu dan lalat membantu lebah.*⁹³

Kutipan dongeng diatas menggambarkan lalat dan kupu-kupu yang memiliki sikap kebaikan hati mau membantu lebah yang sedang kesakitan.

*Sapi mendekati lima kucing memberikan susunya. Kelima kucing menyusu pada sapi.*⁹⁴

Kutipan dongeng diatas menggambarkan tentang sapi yang memiliki sikap kebaikan hati mau menolong anak kucing yang sedang kelaparan.

*Terlihat ulat-ulat ada di daun bunga mawar. Kupu-kupu langsung mengusir ulat-ulat dari bunga mawar.*⁹⁵

Kutipan dongeng diatas menggambarkan seekor kupu-kupu yang memiliki sikap kebaikan hati mau menolong bunga mawar yang sedang kesusahan.

*“kamu lapar” Tanya tupai. Monyet mengangguk. Tupai mengajak monyet ke kebun pisang. “Ini pisang kebunku, rasanya enak sekali. Bisa bikin ketagihan” kata tupai. Monyet makan dengan lahap.*⁹⁶

Kutipan dongeng diatas menggambarkan seekor tupai yang memiliki sikap kebaikan hati mau membantu monyet yang sedang kelaparan.

⁹³ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.99.

⁹⁴ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.105.

⁹⁵ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.115.

⁹⁶ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.123.

Kepedulian terhadap oranglain menjadi kewajiban kita sebagai manusia, kutipan dongeng ini mengajarkan untuk tidak mengharpakan balasan apapun dari orang lain ketika kita membantunya, dengan kata lain yaitu ihklas.

“ Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”

Setiap manusia memiliki kekuasaan untuk mengontrol hati mereka, apakah mengontrol kepada arah kebaikan atau kepada hal keburukan. Dalam hal ini perilaku atas dasar kebaikan hati akan membawa kepada kebaikan seperti dalam firman Alloh yang telah dijelaskan di atas. Sehingga sangat penting menanamkan kepada anak tentang sikap kebaikan hati agar mereka mampu menyerap mana perilaku yang baik yang harus dilakukan untuk mendapatkan kebaikan terhadap dirinya dan mana perilaku buruk yang akan membawa pada keburukan atas dirinya yang harus dihindari.

6. Nilai Moral Toleransi

Menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pendapat dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tana membedakan suku, gender, budaya, merupakan bentuk dari Toleransi yang diharapkn pada anak. Seperti dalam kutipan dongeng berikut :

Belut bersembunyi didalam lumpur. Dia berteman dengan cacing. belut senang, karena cacing sangat baik. Belut pun memutuskan hidup di lumpur.⁹⁷

Kutipan dongeng diatas menggambarkan seekor cacing yang memiliki sikap toleransi mau menerima belut sebagai teman tanpa melihat bentuk tubuhnya.

Lebah bermain di taman, bersama lalat dan kupu-kupu mereka bermain tari diudara.⁹⁸

⁹⁷ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.69.

⁹⁸ Heru Kurniawan, *Kumpulan Dongeng PAUD...*, hlm.95.

Kutipan dongeng di atas menggambarkan sikap toleransi seekor lebah yang tidak memilih dalam berteman. Sikap toleransi dan menghargai sesama manusia akan menjadi tolak ukur kesejahteraan hidup, dengan menghargai setiap perbedaan kita bisa menjalani kehidupan dengan nyaman, tentram dan sejahtera.

Firman Allah telah menjelaskan dalam Qur'an surat : Al Hujurat ayat 13 yang artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Menghargai perbedaan terhadap setiap manusia merupakan ajaran yang di sampaikan dalam firman Allah SWT. Kita sebagai makhluk yang sempurna hendaknya melaksanakan apa yang di perintahkan oleh Allah SWT, dengan tujuan kesejahteraan dalam hidup. Penanaman sikap toleransi kepada anak akan membawa mereka untuk menghargai di setiap perbedaan, baik itu perbedaan fisik, agama, maupun status sosial.⁹⁹ Dengan memiliki rasa toleransi anak akan dapat menerima nilai-nilai orang lain, memperkuat tali persaudaraan antar sesama, menumbuhkan dan menguatkan rasa nasionalisme dalam dirinya, serta menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam hidup.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap buku kumpulan dongeng PAUD Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan yang terdiri dari dua puluh

⁹⁹ Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati, Edi Purwanta, Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada.

Anak Usia Dini di Indonesia, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2 (2021) pg. 1696-1705.

cerita dongeng, nilai pendidikan moral tersebut termuat secara eksplisit dalam kalimat cerita. Terdapat 5 bentuk nilai pendidikan moral dalam buku kumpulan dongeng PAUD Keistimewaan Binatang karya Heru Kurniawan, dengan nilai berupa 1) empati terdapat pada sub judul "*Semut Kecil*", "*Susu Sapi*", dan "*Monyet Suka Pisang*"; 2) Hati Nurani terdapat pada sub judul "*Semut Kecil*"; 3) Kontrol Diri Terdapat pada sub judul "*Suara Meong Kucing*"; 4) Rasa Hormat terdapat pada sub judul "*Belut Sembunyi dilumpur*"; 5) Kebaikan Hati terdapat pada sub judul "*Belalai Gajah*" , "*Kelelawar Keluar Malam Hari*", "*Leher Panjang Jerapah*, "*Kodok Melompat*", "*Lampu Laron*", "*Lidah Panjang Katak*", "*Sengat Lebah*", "*Susu Sapi*", "*Sayap Kupu-kupu*", dan "*Monyet Suka Pisang*". 6) Toleransi terdapat pada sub judul "*Belut Sembunyi di Lumpur*" dan "*Sengat Lebah*". Kelima nilai pendidikan moral termuat secara eksplisit dalam kalimat cerita. Nilai pendidikan moral itu merupakan sikap penulis buku dongeng yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku dongeng dan kalimat cerita yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk moralitas dalam diri anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan pada buku Kumpulan Dongeng PAUD (Keistimewaan Binatang) Karya Heru Kurniawan, dapat ditarik kesimpulan, bahwa: Dalam buku Kumpulan Dongeng PAUD (Keistimewaan Binatang) karya Heru Kurniawan yang memiliki 20 judul cerita tersebut terdapat 5 bentuk nilai pendidikan moral. Nilai pendidikan moral yang dimaksud mencakup nilai pendidikan moral : 1) empati terdapat pada sub judul "*Semut Kecil*", "*Susu Sapi*", dan "*Monyet Suka Pisang*", 2) Hati Nurani terdapat pada sub judul "*Semut Kecil*", 3) Kontrol Diri Terdapat pada sub judul "*Suara Meong Kucing*", 4) Rasa Hormat terdapat pada sub judul "*Belut Sembunyi dilumpur*", 5) Kebaikan Hati terdapat pada sub judul "*Belalai Gajah*" , "*Kelelawar Keluar Malam Hari*", "*Leher Panjang Jerapah*", "*Kodok Melompat*", "*Lampu Laron*", "*Lidah Panjang Katak*", "*Sengat Lebah*", "*Susu Sapi*", "*Sayap Kupu-kupu*", dan "*Monyet Suka Pisang*". 6) Toleransi terdapat pada sub judul "*Belut Sembunyi di Lumpur*" dan "*Sengat Lebah*".

B. Saran

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, kendatipun begitu, peneliti berharap dapat menjadi daya tarik untuk meneliti lebih jauh dengan penelitian yang sejenis, tentu dengan fokus kajian yang lain.
2. Orangtua merupakan pendidikan awal, orangtua harus menanamkan nilai-nilai pendidikan moral sejak dini, untuk membentuk karakter dan kepribadian baik anak.

3. Diharapkan guru dan orangtua dapat selektif dalam memilih buku cerita yang siap dibacakan kepada anak.

C. Penutup

Demikian penelitian nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku kumpulan dongeng PAUD mengenal keistimewaan binatang karya Heru Kurniawan yang dapat penulis kemukakan, dengan rasa syukur kepada Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan pemahaman dan kemampuan pemahaman. Oleh karena itu kritik dan saran membangun yang penulis harapkan dari semua pihak untuk penyempurnaan karya ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qudsy, Muhaimin & Ulfah Nurhidayah. 2010. *Mendidik Anak Lewat Dongeng*. Yogyakarta: MADANIA.
- Ananda, Rizqi. 2017. “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 1.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian : Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. 2016. *Format PAUD Konsep, karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2013. “Bina Karakter Anak Usia Dini”, Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- _____. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- _____. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, Yogyakarta: Gava Media.
- Asmawati, Luluk. 2017. *Konsep Pembelajaran PAUD*, Bandung : Rosda Karya.
- Bimo. 2011. *Mahir Mendongeng* Yogyakarta : Pro-U Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fadlilah, Muhammad & Lili Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Rizal. 2015. *Pembelajaran Nilai Kejujuran Dalam Berbisnis*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma
- Kamariah & Sari.M . 2019. “Nilai Moral Pada Dongeng Nusantara Karya Na’an Ongky S. dan Fatihanifah”, *LENTERA Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 14 No. 1.
- Ki Fudyartanta. 2012. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniawan, Heru. 2016. “Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak “, Jakarta : Kencana.
- _____. 2019. *Kumpulan Dongeng PAUD: Keisitimewaan Binatang*, Jakarta: Buana Ilmu Popuer

- Lexy Joe Moelong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Ma'unah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS.
- Mansur Muslich. 2010. *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mawardi Lubis. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Milles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta : UI Press.
- Muh. Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muryono, Sigit. 2009. *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh : Telaah Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta.
- Musyafa Ali dan Sumarni, “ *Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama* “
- Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Ahmad. 2010. *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*, Bandung : Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Nindi Via Handita. *Nilai-nilai pendidikan Moral dalam Novel Senja Sangu Karya Peni*.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta : Grasindo.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KALAM MULIA
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setiawati, Farida Agus. *Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini : Bukan Sekedar Rutinitas*, Cet.02, Ed.1.
- Sobur, Alex, *Kamus Besar Sosiologi*, Bandung : Penerbit Pustaka Setia.

- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Purwokerto : STAIN Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.
- . 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PEDAGOGIA.
- Winarto Surakhmad. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito
- W.J.S. Purwadaminta. 1999. *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Yudha Asfandiyar, Andi. 2009. “*Cara Pintar Mendongeng*”, Bandung: Dari Mizan.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Katu Data

No	Nilai Pendidikan Moral	Kutipan	Judul dan Halaman	Keterangan
1	Empati (E)	“Jangan makan aku” Sapi memohon. Semut tidak tega, sebab semut binatang yang baik	Semut Kecil (7)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral empati dimana semut memahami perasaan orang lain sehingga menumbuhkan belas kasih sehingga dia memutuskan untuk merelakan sesuatu yang diinginkannya
		Sapi melihat lima kucing yang sedang kelaparan. Sapi ingin membantu	Susu Sapi (104)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral empati dimana sapi memiliki perasaan iba terhadap kucing sehingga tergerak hatinya untuk membantu
		Monyet beristirahat dibawah pohon. Datanglah tupai. Tupai minta tolong. Kaki tupai terluka. Monyet menolong mengobati luka tupai dengan obat daun-daunan sampai sembuh.	Monyet Suka Pisang (120)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral empati dimana monyet memahami perasaan tupai yang sedang kesakitan sehingga dia dengan rela hati membantu mengobati

2	Hati Nurani (HN)	Semut melepas sapi. Semut bingung dan sedih. Setiap kali mau makan, dia selalu tidak tega	Semut Kecil (8)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral hati nurani dimana semut memiliki perasaan mengerti bahwa apa yang dilakukannya salah dan akan membawa kesedihan atau melukai orang lain sehingga dia mengurungkan niatnya untuk tidak meneruskan perbuatan tersebut
3	Kontrol Diri (KD)	Semua binatang mengejek. Kucing jadi marah. Kucing berusaha keras.	Suara Meong Kucing (32)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral kontrol diri dimana seekor kucing yang memiliki sikap menahan diri ejekan teman-temannya dan lebih memilih membalas kejahatan temannya dengan prestasi atas kemampuan yang dicapai
4	Rasa Hormat (RH)	Setiap kali bertemu teman, Belut selalu menyapa "Selamat Pagi"	Belut Sembunyi di Lumpur(66)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral rasa hormat dimana seekor belut selalu menyapa setiap kali bertemu teman-temannya hal ini menunjukkan bahwa belut ingin memperlakukan

				oranglain sebagaimana ia ingin diperlakukan oleh orang lain
		Cecak naik ke dinding rumah. Dia hidup di dinding selamanya, karena telah kalah lomba lari dari tokek.	Rumah Cecak (75)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral rasa hormat dimana dengan menerima keputusan yang telah disepakati bersama merupakan bentuk dari rasa hormat
5	Kebaikan Hati (KH)	Hidung gajah geli. Gajah jadi sering bersin. Gajah menjulurkan tangannya untuk mengambil semut dalam hidung gajah.	Belalai Gajah (14)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral kebaikan hati dimana dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain.
		Kelelawar senang sekali. Saat malam banyak teman. Ada nyamuk dan burung hantu, yang suka membantu	Kelelawar Keluar Malam Hari (38)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral kebaikan hati dimana dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Menunjukkan kepedulian dengan orang lain, dan memberi bantuan kepada yang

				memerlukan.
		Saat masih kecil, leher jerapah pendek. Jika mau makan, jerapah harus naik keatas pohon. Saat mau naik pohon, jerapah kesulitan. Gajah pun ikut membantu	Leher Panjang Jerapah (46)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral kebaikan hati dimana dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Memberi bantuan kepada yang memerlukan serta melindungi mereka yang kesulitan dan kesakitan.
		Setiap ikut lomba lari, kodok selalu kalah, sebab jalannya lambat. Kodok jadi suka menyendiri di pinggir sungai. “Aku bisa membantumu” kata ikan.	Kodok Melompat (54)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral kebaikan hati dimana dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Menunjukkan kepedulian dengan orang lain, dan memberi bantuan kepada yang memerlukan serta melindungi mereka yang kesulitan dan kesakitan.

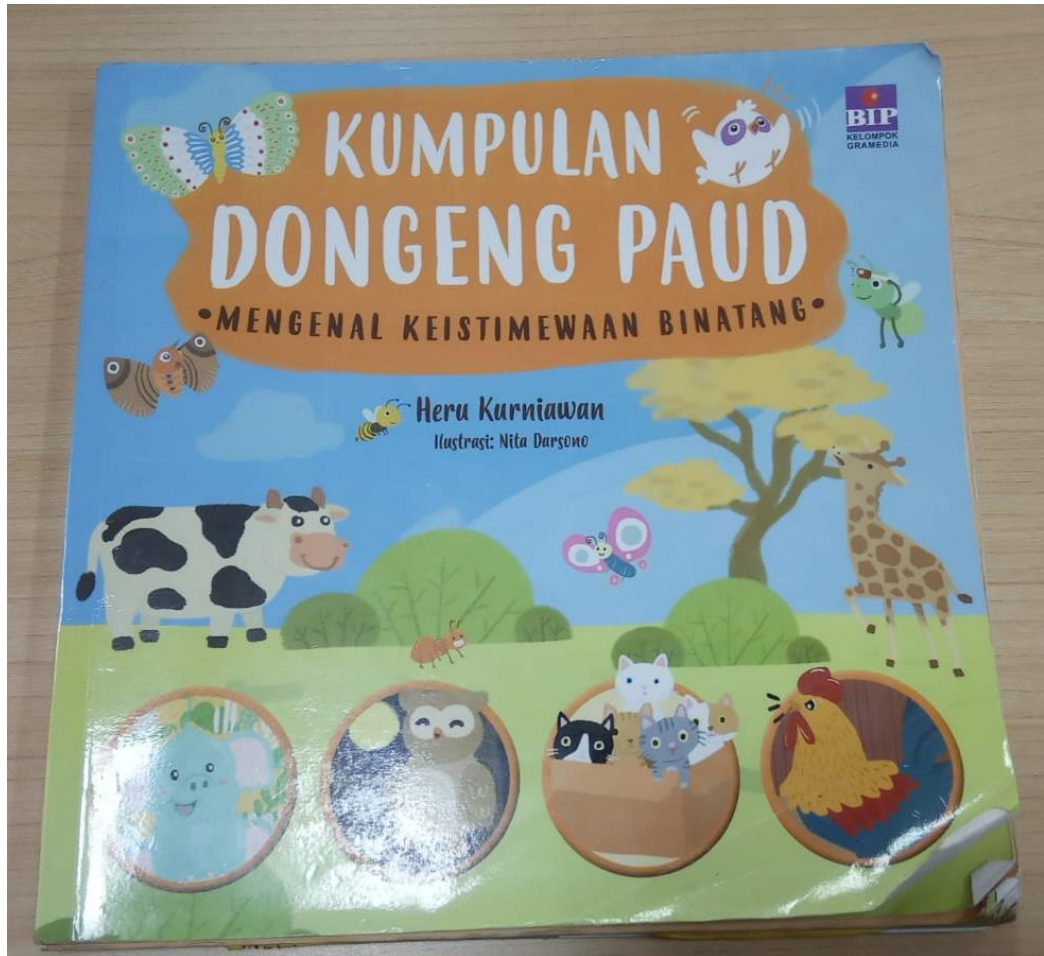
		<p>“kamu berani keluar dari hutan gelap” Tanya kunang-kunang. Laron hanya gelengkan kepala. “jika kamu berani, akan ada banyak lampu” kunang-kunang menjelaskan. Laron segera bangkit. “aku mau ketemu lampu”, pinta laron. Kunang-kunang membawa laron ke kota saat malam hari</p>	<p>Lampu Laron (85)</p> <p>Kutipan tersebut mengandung nilai moral kebaikan hati dimana dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Belajar untuk tidak terlalu memikirkan dirinya sendiri, senantiasa berbuat baik sebagai tindakan yang benar, menunjukkan kepedulian dengan orang lain, dan memberi bantuan kepada yang memerlukan serta melindungi mereka yang kesulitan dan kesakitan.</p>
		<p>Saat lidah katak masih pendek, katak suka sekali makan serangga. Katakpunmakan serangga yang ada di dahan. Saat mau menangkap serangga, lidah katak terjepit dahan. Katak terpeleset. Katak</p>	<p>Lidah Panjang Katak (91)</p> <p>Kutipan tersebut mengandung nilai moral kebaikan hati dimana dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Belajar untuk tidak terlalu memikirkan dirinya sendiri,</p>

	<p>bergelantungan dengan lidahnya. lidah katak pun memanjang. Lebah datang membantu katak. Katak selamat.</p>		<p>senantiasa berbuat baik sebagai tindakan yang benar, menunjukkan kepedulian dengan orang lain, dan memberi bantuan kepada yang memerlukan serta melindungi mereka yang kesulitan dan kesakitan.</p>
	<p>Lebah bermain di taman, bersama lalat dan kupu-kupu. Mereka bermain tari diudara. Saat mulai menari, sayap lebah terbentur daun bunga mawar. Lebah terjatuh dan badannya tertusuk duri mawar. Lebah kesakitan dan minta tolong. Kupu-kupu dan lalat membantu lebah.</p>	<p>Sangat Lebah (99)</p>	<p>Kutipan tersebut mengandung nilai moral kebaikan hati dimana dengan menunjukkan kepedulian dengan orang lain, dan memberi bantuan kepada yang memerlukan serta melindungi mereka yang kesulitan dan kesakitan.</p>
	<p>Sapi mendekati lima kucing memberikan susunya. Kelima kucing menyusu pada sapi.</p>	<p>Susu Sapi (105)</p>	<p>Kutipan tersebut mengandung nilai moral kebaikan hati dimana dengan menunjukkannya kepeduliannya terhadap orang lain. Senantiasa berbuat baik sebagai tindakan yang benar,</p>

				menunjukkan kepedulian dengan orang lain, dan memberi bantuan kepada yang memerlukan serta melindungi mereka yang kesulitan dan kesakitan.
		Terlihat ulat-ulat ada di daun bunga mawar. Kupu-kupu langsung mengusir ulat-ulat dari bunga mawar.	Sayap Kupu-Kupu (115)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral kebaikan hati dimana dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain serta melindungi mereka yang kesulitan dan kesakitan.
		“kamu lapar” Tanya tupai. Monyet mengangguk. Tupai mengajak monyet ke kebun pisang. “Ini pisang kebunku, rasanya enak sekali. Bisa bikin ketagihan” kata tupai. Monyet makan dengan lahap.	Monyet Suka Pisang (123)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral kebaikan hati dimana dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Belajar untuk tidak terlalu memikirkan dirinya sendiri, senantiasa berbuat

				baik sebagai tindakan yang benar, menunjukkan kepedulian dengan orang lain, dan memberi bantuan kepada yang memerlukan serta melindungi mereka yang kesulitan dan kesakitan.
6	Toleransi (T)	Belut bersembunyi didalam lumpur. Dia berteman dengan cacing. belut senang, karena cacing sangat baik. Belut pun memutuskan hidup di lumpur	Belut Sembungi Di Lumpur (69)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral toleransi dimana dengan menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain, tanpa membedakan suku, gender, budaya, dan sebagainya
		Lebah bermain di taman, bersama lalat dan kupu-kupu mereka bermain tari diudara	Sangat Lebah (95)	Kutipan tersebut mengandung nilai moral toleransi dimana dengan menghargai perbedaan, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain, tanpa

				membedakan suku, gender, budaya, dan sebagainya
--	--	--	--	---



Cover Buku Kumpulan Dongeng PAUD Keistimewaan Binatang Karya Heru Kurniawan



Daftar Isi Buku Kumpulan Dongeng PAUD Mengenal Keistimewaan Binatang
Karya Heru Kurniawan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 171 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2018

Diberikan kepada :

Nama : **Mamdudatun Afriani**

NIM : **1423311021**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
pada tanggal 29 Januari sampai dengan 12 Maret 2018

Mengetahui,
Dekan,

Khoirul Mawardi, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 30 April 2018
Laboratorium FTIK,

Kepala,



H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0366/K.LPPM/KKN.41/VI/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **MAMDUDATUN AFRIANI**
NIM : **1423311021**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PIAUD**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-41 IAIN Purwokerto Tahun 2018 yang dilaksanakan mulai tanggal 26 Maret 2018 sampai dengan 9 Mei 2018 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88,5 (A)**.



Purwokerto, 28 Juni 2018
Ketua LPPM,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6005/II/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

Mamdudatun Afriani
NIM: 1423311021

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 01 April 1995

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	84 / A-
Microsoft Power Point	76 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 20-02-2020.



Purwokerto, 21 Februari 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENJAMINAN MUTU (P2M)
Alamat: Jl. A. Yani No.40A Telp. 0283-635624 Fax. 0283-636553 Purwokerto 53126
Website: <http://www.stainpurwokerto.ac.id>

Sertifikat

Nomor: Stl.23/P2M/PP.009/105/2014

Diberikan oleh P2M STAIN Purwokerto kepada:

Mamdudatun Afriani/ 1423311021

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam
Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) Mahasiswa Baru
Angkatan 2014-2015

Purwokerto, 18 September 2014
Kepala P2M,



[Signature]
Dipetik, M.Ag
NIP. 19710424 099903 1 002

MATERI UJIAN	NILAI
1. BTA	
a. Tertil	80
b. Tehfid	75
c. Kitebah	75
2. PPI	75

P2M-001103



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.stainpurwokerto.ac.id

عنوان : شارع جندرال أحمد ياني رقم : ٤٠، بوروكرتو ٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٢٨٤٠٦٢٤

الشهادة

Nomor: St. 17/UPB/KS. 02/VIII/2014

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

مملوذة أفرياني PGRA

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة اجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد اتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٣
مقبول

١٠٠

بوروكرتو، ١٥ سبتمبر ٢٠١٤

الوحدة لتنمية اللغة،



ر. م. آغب،
موظف: ١٩٩٣.٣١.٠٠٤، ١٩٦٥١٢.٥



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: St.23 UPB/ KS.02/ 872/ 2014

Mamdudatun Afriani / PGRA

This is to certify that :

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56

GRADE: FAIR

Purwokerto, September 09th 2014
Language Development Unit,



Sup. 19651205 199303 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 724.a/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

Nama : MAMDUDATUN AFRIANI
NIM : 1423311021
Prodi : PIAUD

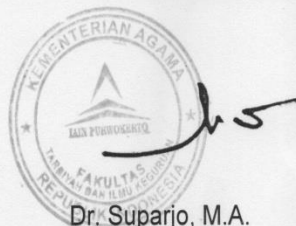
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Selasa, 7 Juli 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa, 7 Juli 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Mamdudatun Afriani
NIM : 1423311021
Semester : XV (Lima Belas)
Jurusan/Prodi : PIAUD
Angkatan Tahun : 2014
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam Buku
Kumpulan Dongeng PAUD (Keistimewaan Binatang)
Karya Heru Kurniawan

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

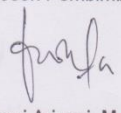
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, MA
NIP. 198103222005011002

Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, M. Pd. I
NIP. -